

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB MITRA SEJATI KARYA  
K.H. BISRI MUSTHOFA DALAM MENINGKATKAN KARAKTER  
RELIGIUS SANTRI DI TPA FAJRUL ISLAM DESA NGADIROJO  
KECAMATAN SOOKO KABUPATEN PONOROGO**

**SKRIPSI**



Oleh

**UMI YASAROH**

NIM. 201190285

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2024**

## ABSTRAK

**Umi Yasaroh, 2024.** *Implementasi Pembelajaran Kitab Mitra Sejati karangan K.H. Bisri Musthofa dalam meningkatkan karakter religius santri di TPA Fajrul Islam Desa Ngadirojo Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo.*  
**Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Safiruddin Al Baqi, M.A.

**Kata Kunci:** Karakter Religius, Kitab Mitra Sejati, Pembelajaran.

Karakter seorang santri merupakan cerminan nilai-nilai agama yang terimplementasi dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kitab Mitra Sejati berusaha memberdayakan santri untuk meningkatkan karakter religius santri. Karakter religius merupakan suatu hal yang berperan penting untuk membentuk karakter peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral. Serta diharapkan santri mampu memiliki dan berperilaku dengan baik di dasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini: (1) untuk mengetahui implementasi pembelajaran kitab mitra sejati dalam meningkatkan karakter religius santri di TPA Fajrul Islam Ngadirojo, (2) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran kitab mitra sejati dalam meningkatkan karakter religius santri di TPA Fajrul Islam Ngadirojo, (3) untuk mengetahui dampak implementasi pembelajaran kitab mitra sejati dalam meningkatkan karakter religius santri di TPA Fajrul Islam Ngadirojo.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif, dengan menggunakan pendekatan *Field Research* (Penelitian Lapangan) dan jenis penelitian studi kasus. Data penelitian ini diperoleh dari santri kelas 2 dan 3 TPA Fajrul Islam Ngadirojo serta Ustadzah Siti Nuraini sebagai guru pengampu Kitab Mitra Sejati. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknis analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana, yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa implementasi kitab mitra sejati karangan K.H. Bisri Mutshofa dalam meningkatkan karakter religius santri di TPA Fajril Islam Ngaadirojo yaitu melalui (1) Implementasi kitab mitra sejati dalam meningkatkan karakter religius santri melalui kegiatan pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang mempunyai nilai-nilai agama serta memberikan pendampingan dan keteladanan yang berhubungan dengan karakter religius. (3) Faktor pendukung dalam meningkatkan karakter religius santri TPA antara lain situasi yang kondusif, kegiatan keagamaan, keteladanan yang baik, sarana mendukung. Kemudian, faktor penghambatnya antara lain kesadaran santri TPA yang masih kurang, proses penyampaian atau penerimaan materi terhadap santri, lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat, dan prasarana. (2) Dampak implementasi kitab mitra sejati dalam meningkatkan karakter religius santri TPA yaitu ibadah, perilaku, tutur kata menjadi lebih baik. Selain itu, santri TPA dapat menengal huruf-huruf pegon juga menerima dan mengamalkannya.

## ABSTRACT

**Umi Yasaroh, 2024.** *Implementation of Learning from the Book of Mitra Sejati by K.H. Bisri Musthofa in improving the religious character of students at Fajrul Islam TPA, Ngadirojo Village, Sooko District, Ponorogo Regency. Thesis. Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic Institute (IAIN) Ponorogo. Supervisor, Safiruddin Al Baqi, M.A.*

**Keywords:** *Religious Character, Book of True Partners, Learning.*

*The character of a santri is a reflection of religious values implemented in everyday life. Studying the book Mitra Sejati seeks to empower students to improve the religious character of students. Religious character is something that plays an important role in shaping the character of students in facing changing times and moral degradation. It is also hoped that students will be able to have and behave well based on the provisions of religious regulations.*

*The objectives to be achieved in this research: (1) to determine the implementation of true partner book learning in improving the religious character of santri at TPA Fajrul Islam Ngadirojo, (2) to determine the supporting and inhibiting factors for the implementation of true partner book learning in improving the religious character of santri at TPA Fajrul Islam Ngadirojo, (3) to determine the impact of implementing true partner book learning in improving the religious character of students at TPA Fajrul Islam Ngadirojo.*

*In this research, researchers used qualitative methods, using a Field Research approach and a case study type of research. This research data was obtained from students in grades 2 and 3 of TPA Fajrul Islam Ngadirojo and Ustadzah Siti Nuraini as the teacher who teaches the Book of Mitra Sejati. Data collection techniques in this research used interviews, observation and documentation. Meanwhile, technical data analysis uses the Miles, Huberman, and Saldana model, which includes data collection, data condensation, data presentation, and drawing conclusions.*

*The results of the research show that the implementation of the true partner book written by K.H. Bisri Mutshofa in improving the religious character of santri at TPA Fajril Islam Ngaadirojo, namely through (1) Implementation of the true partner book in improving the religious character of santri through learning activities and activities that have religious values as well as providing assistance and role models related to religious character. (3) Supporting factors in improving the religious character of TPA students include a conducive situation, religious activities, good role models, supporting facilities. Then, the inhibiting factors include the lack of awareness of TPA students, the process of delivering or receiving material to students, the school environment, family and community, and infrastructure. (2) The impact of implementing the true partner book in improving the religious character of TPA students, namely better worship, behavior and speech. Apart from that, TPA students can learn the pegon letters and accept and practice them.*



## LEMBAR PERSETUJUAN

Proposal atas nama saudara:

Nama : Umi Yasaroh

NIM : 201190285

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Implementasi Kitab Mitra Sejati Karya KH. Bisri Musthofa dalam Meningkatkan Karakter Religius Santri di TPA Fajrul Islam Desa Ngadirojo Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing

Safiruddin Al Baqi, M.A.  
NIP. 199102032019031016

Tanggal, 27 Oktober 2024

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Khairul Wathoni, M.Pd.I.  
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama:

Nama : Umi Yasaroh  
NIM : 201190285  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Penelitian : Implementasi Pembelajaran Kitab Mitra Sejati Karya K.H. Bisri Musthofa dalam Meningkatkan Karakter Religius Santri di TPA Fajrul Islam Desa Ngadirojo Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jum'at  
Tanggal : 15 November 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 21 November 2024

Ponorogo, 21 November 2024

Mengesahkan,

Dehan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Mub Munir, Lc., M.Ag.  
NIP. 807051999031001

Tim Penguji

Ketua Sidang : Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I.  
Penguji 1 : Dr. Sutoyo, M.Ag.  
Penguji 2 : Safiruddin Al Baqi, M.A.

(GURUS)  
(Sutoyo)  
(Safiruddin)

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Umi Yasaroh  
NIM : 201190285  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Kitab Mitra Sejati Karya K.H. Bisri Musthofa dalam Meningkatkan Karakter Religius Santri di TPA Fajrul Islam Desa Ngadirojo Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 17 Desember 2024

Penulis,



Umi Yasaroh

NIM : 201190285

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umi Yasaroh

NIM : 201190285

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Judul Skripsi : Implementasi Kitab Mitra Sejati Karya K.H. Bisri Musthofa  
Dalam Meningkatkan Karakter Religius Santri Di TPA Fajrul  
Islam Desa Ngadirojo Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan apapun.

Ponorogo, 4 Oktober 2024

Yang Membuat Pernyataan



Umi Yasaroh

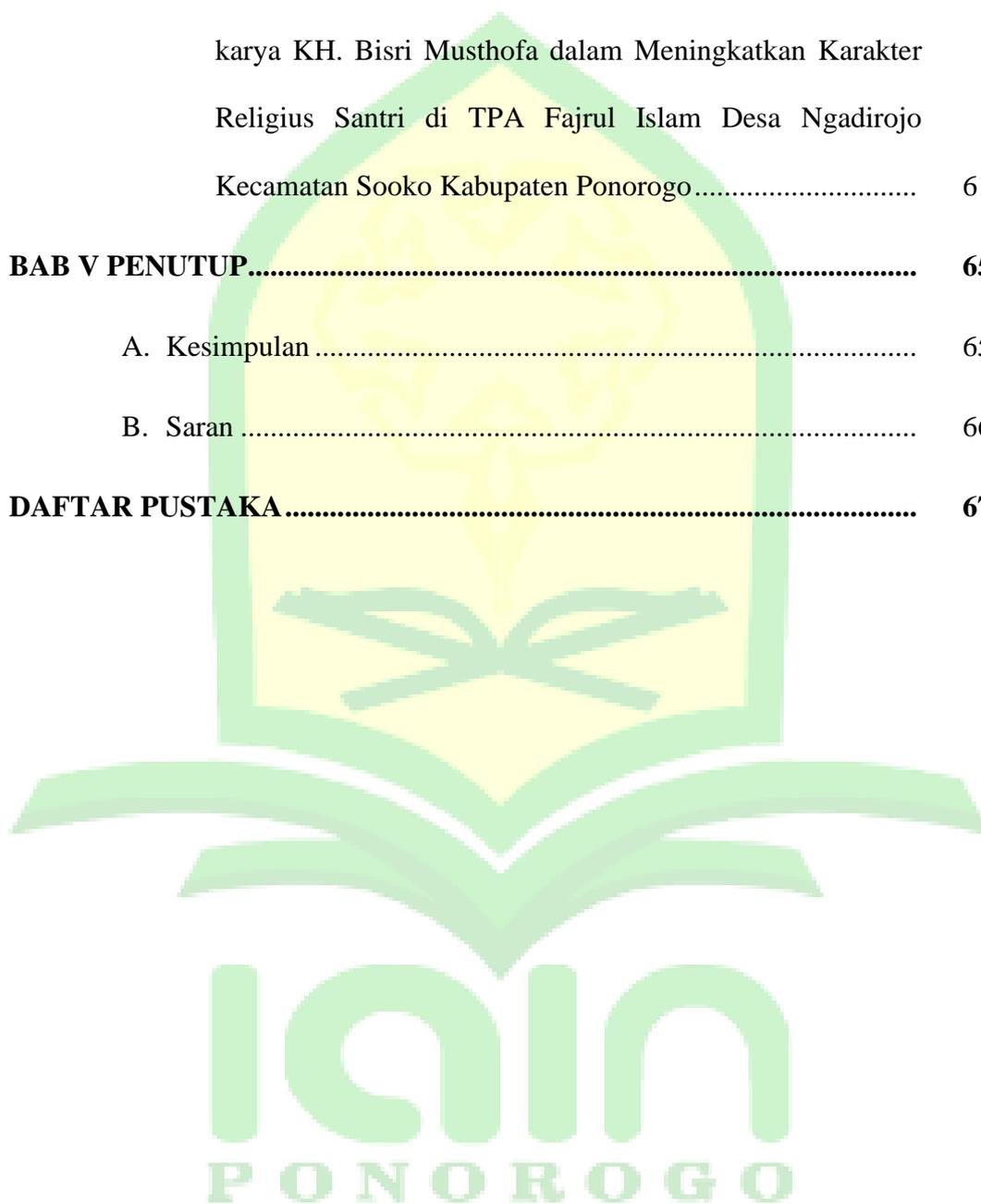
## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>

A. Kajian Teori .....	9
B. Telaah Penelitian Terdahulu .....	21
C. Kerangka Pikir .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	27
C. Data dan Sumber Data .....	27
D. Prosedur Pengumpulan Data.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Teknik Analisis Data.....	32
G. Pengecekan Keabsahan Penelitian.....	34
H. Tahapan Penelitian.....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>37</b>
A. Gambaran Lokasi Umum.....	37
1. Visi dan Misi .....	38
2. Profil.....	38
3. Sarana dan prasarana .....	39
4. Tenaga pendidik dan peserta didik.....	40
5. Pembagian kelompok belajar .....	41
6. Struktur Organisasi TPA Fajrul Islam Ngadirojo .....	41

B. Deskripsi Data.....	42
1. Implementasi Pembelajaran Kitab Mitra Sejati karya K.H. Bisri Musthofa dalam Meningkatkan Karakter Religius Santri di TPA Fajrul Islam Desa Ngadirojo Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo.....	42
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Kitab Mitra Sejati karya KH. Bisri Musthofa dalam Meningkatkan Karakter Religius Santri di TPA Fajrul Islam Desa Ngadirojo Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo .....	48
3. Dampak Implementasi Pembelajaran Kitab Mitra Sejati karya KH. Bisri Musthofa dalam Meningkatkan Karakter Religius Santri di TPA Fajrul Islam Desa Ngadirojo Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo.....	51
C. Pembahasan.....	54
1. Implementasi Pembelajaran Kitab Mitra Sejati karya KH. Bisri Musthofa dalam Meningkatkan Karakter Religius Santri di TPA Fajrul Islam Desa Ngadirojo Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo.....	55
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Kitab Mitra Sejati karya KH. Bisri Musthofa dalam Meningkatkan Meningkatkan Karakter Religius	

Santri di TPA Fajrul Islam Desa Ngadirojo Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo.....	58
3. Dampak Implementasi Pembelajaran Kitab Mitra Sejati karya KH. Bisri Musthofa dalam Meningkatkan Karakter Religius Santri di TPA Fajrul Islam Desa Ngadirojo Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo.....	61
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>65</b>
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>67</b>



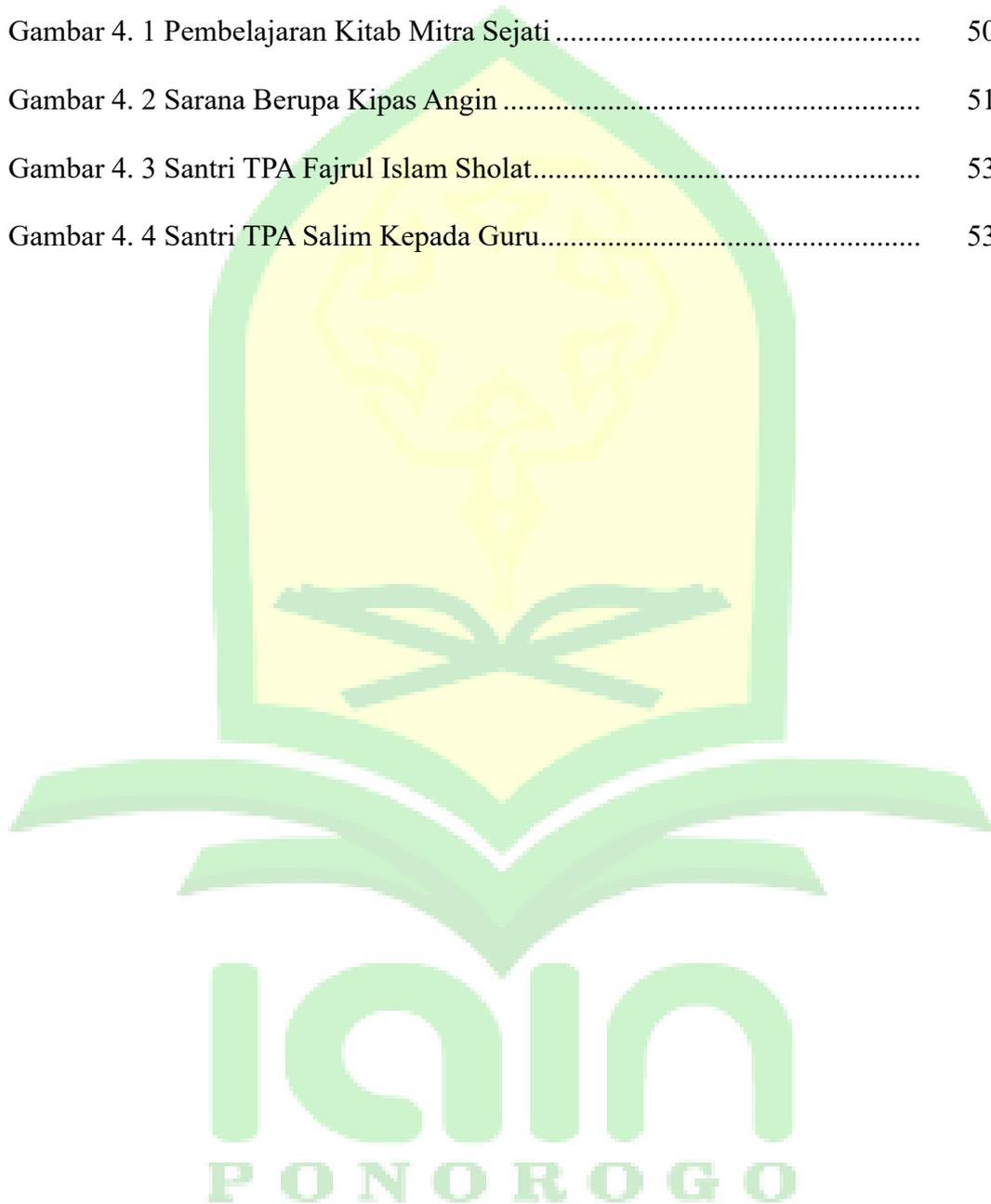
## DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Tenaga Pendidik .....	40
----------------------------------	----



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir .....	25
Gambar 3. 1 Bagan Teknik Analisis Data Miles, Huberman, dan .....	34
Gambar 4. 1 Pembelajaran Kitab Mitra Sejati .....	50
Gambar 4. 2 Sarana Berupa Kipas Angin .....	51
Gambar 4. 3 Santri TPA Fajrul Islam Sholat.....	53
Gambar 4. 4 Santri TPA Salim Kepada Guru.....	53



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi sekarang ini nilai akhlak dan karakter terkikis yang disebabkan oleh perubahan sosial dan masuknya budaya asing secara cepat serta canggihnya teknologi yang tidak terbendung. Perubahan ini menjadikan pudarnya nilai-nilai akhlak dan lemahnya karakter bangsa, sehingga menimbulkan banyak perilaku yang menyimpang dalam masyarakat.<sup>1</sup>

Manusia di zaman modern ini bergerak semakin jauh dari Tuhan mereka dan melupakan tugas-tugasnya sebagai umat beragama. Kurangnya pendidikan karakter dalam diri individu yang membuat mereka menjadi sangat ringan terdampak oleh perubahan zaman dan kenakalan remaja. Hal ini menyebabkan manusia mengalami mengalami kemerosotn akhlak dan spiritual, individualism, penurunan semangat dalam bekerja dan belajar, sertamenurunnya eksistensi kepedulian antar sesama. Karakter bangsa yang lemah menjadikan eksistensinya menurun, karena kualitas karakter suatu bangsa menentukan kemajuan bangsa tersebut.<sup>2</sup>

Mengingat rendahnya karakter bangsa, maka pendidikan menjadi peran yang sangat penting. Berkualitasnya karakter harus dibentuk dan dibina sejak dini. Salah satu caranya yaitu melakukan kegiatan yang menyangkut nilai-nilai akhlak-keagamaan pada pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan memegang

---

<sup>1</sup> Huba, "Kualitas Akhlak Pada Pendidikan Islam Di Zaman Modern," 2019, <https://www.pasundanekspres.co/opini/kualitas-akhlak-pada-pendidikan-islam-di-zaman-modern/>.

<sup>2</sup> Admin, "Menjaga Akhlak Dan Mral Di Era Revolusi Industri 4.0," 2020, <https://www.pasundanekspres.co/opini/kualitas-akhlak-pada-pendidikan-islam-di-zaman-modern/>.

peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter seseorang, baik lembaga pendidikan formal, non formal, maupun informal.<sup>3</sup>

Orang perlu tahu dan melakukan banyak hal untuk mencapai keunggulan dan mencoba untuk menjunjung tinggi nilai-nilai moral di abad ini, Orang yang unggul, berkarakter dan bekerja keras maka merekalah tuntutan masyarakat dunia. Selain memperhatikan pendidikan formal juga perlu memperhatikan segi moralitasnya. Pendidikan harus mementingkan pendidikan akhlak supaya menjadi anak bangsa yang dewasa dengan kualitas terpuji dan terjauh dari sifat hina.<sup>4</sup>

Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam ajaran Islam. Akhlak merupakan kerangka dasar yang menjadi landasan bagi manusia dalam menjalani hidup untuk mencapai kebahagiaan di dunia juga di akhirat. Pendidikan moral atau akhlak adalah studi tentang dasar-dasar moralitas dan kebajikan karakter yang dimiliki dan harus diperoleh anak. Usaha dalam pembinaan akhlak di lembaga pendidikan formal maupun nonformal mengembangkannya melalui pendidikan akhlak dan karakter agar anak dapat menghayati, mengungkapkan, dan mengamalkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah, masyarakat maupun keluarga.<sup>5</sup>

Rasulullah Saw telah mengajarkan pembinaan akhlak dalam kehidupan sehari-hari yakni melalui pembiasaan, keteladanan, dan nasehat. Tujuan utama pendidikan akhlak adalah agar setiap orang berakhlak, bertingkah laku,

---

<sup>3</sup> Rahmah Setiawati, "Pembentukan Karakter Religius Anak Usia Dini Pada Kegiatan Pembiasaan Keagamaan Di TK Bina Insan Mandiri School Purwokerto Kabupaten Banyumas Oleh," *Skripsi*, 2020, 1.

<sup>4</sup> M dan Nurkotijah Sholihin, "Faktor Penyebab Rendahnya Pendidikan Akhlak Pada Remaja Di Desa Kali Sari Kecamatan Natar Lampung Selatan," n.d., 2-3.

<sup>5</sup> *Ibid.*

merperilaku atau mengikuti perilaku yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Seseorang yang berakhlak mulia, dia memberikan kebaikan-kebaikan kepada orang lain. Bahkan, semua tindakannya diteladani oleh orang yang melihatnya. Beberapa akhlak yang harus diikuti dan diterapkan pendidik maupun orang tua dalam mendidik anak dengan membiasakan anak berakhlakul karimah, sopan santun, dan bergaul bersama orang lain dengan baik.<sup>6</sup>

Pembangunan karakter sudah terprogram dan dilaksanakan di dalam lembaga pendidikan dan di lingkungan keluarga maupun masyarakat, namun masih banyak fakta di lapangan tingkat kenakalan remaja dan pelanggaran yang terpantau baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat seperti kurangnya dalam menghargai atau menghormati guru, bolos sekolah, tidak sopan terhadap orang tua dan orang yang lebih tua, kurang peduli terhadap sesama, tidak sholat, tidak berdoa, dan berbicara kurang baik.<sup>7</sup> Seperti berita yang ditayangkan di Kompas mengenai degradasi moralitas dan tantangan pendidikan Indonesia oleh Syamsul Ma'arif pada tanggal 15 Agustus 2022 pada pukul 05:00 WIB. Jagat media membicarakan dan menyuguhkan gambaran degradasi moralitas anak bangsa yang semakin jauh dari ajaran agama dan adat istiadat. Sejumlah pemberitaan yang membuat kita mengentak nalar kesadaran membuat kita "mengelus dada". Bagaimana tidak, masyarakat yang selama ini terkenal agamis mendadak harus menahan malu dan merasa tercoreng malu, semisal dengan pemberitaan kebocoran dan penyelewengan dana umat oleh ACT; salah satu lembaga filantropi terbesar di Indonesia. Disusul oleh Masifnya

---

<sup>6</sup> M dan Nurkotijah Sholihin, "Faktor Penyebab Rendahnya Pendidikan Akhlak Pada Remaja Di Desa Kali Sari Kecamatan Natar Lampung Selatan," n.d., 2-3.

<sup>7</sup> Ibid.

pemberitaan pengepungan anak kiai di Jombang oleh polisi atas dugaan pencabulan di pesantren. Melihat kenyataan itu, mewacanakan pendidikan moral kembali, saat ini, bisa menjadikan oase kegersangan sosial dan degradasi moralitas serta karakter bangsa. Oleh karena itu untuk memperbaiki moralitas dan karakter anak, maka penting sebuah pendidikan karakter diimplementasikan.

Pendidikan memiliki banyak bentuk, salah satunya adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). TPA merupakan suatu lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan Islam yang dimana ditekankan pada pemberian dasar-dasar membaca Al-Qur'an serta membantu pertumbuhan dan perkembangan rohani santri agar memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut. juga untuk mengembangkan syi'ar Islam dalam pendalaman membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan hal penting dan erat kaitannya dengan ibadah-ibadah kaum muslim, seperti sholat, hafalan surat-surat, dan lainnya.

Salah satu TPA yang menerapkan pelajaran akhlak dalam meningkatkan karakter religius anak dalam syi'ir kitab Mitra Sejati yaitu TPA Fajrul Islam di Desa Ngadirojo. Lembaga ini berada di bawah naungan Lembaga Koordinasi Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (LKP TPA) Ponorogo dan Kementerian Agama Kabupaten Ponorogo. TPA Fajrul Islam diharapkan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikam agama sekaligus menjawab krisis moral yang saat ini terjadi di masyarakat. Dengan adanya kegiatan-kegiatan pembiasaan yang diterapkan di TPA diharapkan mampu

meningkatkan karakter religius santri TPA. Pembelajaran syiir mitra sejati ini diajarkan pada santri kelas 2 dan 3 yang sekiranya sudah bisa untuk menerima pembelajaran syiir kitab mitro sejati.

Kegiatan pembiasaan keagamaan yang ada di TPA Fajrul Islam meliputi hafalan juz amma, hafalan asmaul husna, hafalan doa sehari-hari, menghafal huruf hijaiyah., hafalan nadhom, bersalaman sebelum dan sesudah masuk TPA, sholat berjamaah, berwudhu sebelum memulai pembelajaran di TPA. Kegiatan ini sesuai dengan visi sekolah yaitu membentuk akhlak anak didik yang religius.

Oleh karena itu, kegiatan keagamaan di TPA Fajrul Islam di Desa Ngadirojo yang diterapkan dengan mengamalkan nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam kitab Mitra Sejati diharapkan dengan adanya kegiatan tersebut anak bisa mengenal Tuhan Yang Maha Esa, dapat mengerti juga memahami perintah dan larangan-Nya serta mengamalkan perintah agama.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengambil judul penelitian “Implementasi Pembelajaran Kitab Mitra Sejati karya KH. Bisri Musthofa dalam Meningkatkan Karakter Religius Santri di TPA Fajrul Islam Desa Ngadirojo Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini terfokus dan terarah. Karena keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti baik dalam hal kemampuan, dana, waktu dan tenaga maka penelitian ini hanya membatasi masalah pada meningkatkan karakter religius anak melalui syii'ir kitab Mitra Sejati. Karena karakter religius anak yang menurun seiring dengan

perkembangan zaman dan teknologi yang berkembang semakin pesat. Maka dari itu pendidikan karakter religius sangat penting untuk diajarkan dan diterapkan sejak usia dini agar terbentuk pribadi seseorang yang berakhlakul karimah.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, penulis mengangkat beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran kitab Mitra Sejati karya K.H Bisri Musthofa dalam meningkatkan karakter religius santri di TPA Fajrul Islam Ngadirojo?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran kitab Mitra Sejati karya K.H Bisri Musthofa dalam meningkatkan karakter religius santri di TPA Fajrul Islam?
3. Bagaimana dampak implementasi pembelajaran kitab Mitra Sejati karya K.H Bisri Musthofa dalam meningkatkan karakter religius santri di TPA Fajrul Islam Ngadirojo?

### **D. Tujuan Penelitian**

Dari beberapa rumusan masalah di atas dapat diperoleh beberapa tujuan yang akan dicapai, diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran kitab Mitra Sejati karya K.H Bisri Musthofa dalam meningkatkan karakter religius santri di TPA Fajrul Islam Ngadirojo.

2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran kitab Mitra Sejati karya K.H Bisri Musthofa dalam meningkatkan karakter religius santri di TPA Fajrul Islam Ngadirojo
3. Untuk mendeskripsikan dampak implementasi pembelajaran kitab Mitra Sejati karya K.H Bisri Musthofa dalam meningkatkan karakter religius santri di TPA Fajrul Islam Ngadirojo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan akan terkumpulnya data-data yang memiliki nilai manfaat. Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat secara teoretis

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat menunjukkan bahwa pengimplementasian kitab mitra sejati dalam meningkatkan karakter religius dapat menjadi salah satu jalan untuk meningkatkan karakter religius.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi penulis dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam meneliti syii'ir kitab mitra sejati dalam meningkatkan karakter religius.
- b. Bagi lembaga pendidikan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam peningkatan mutu dan kualitas pendidikan.

- c. Bagi pendidik penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan acuan dalam pengetahuan mengenai bagaimana meningkatkan karakter religius melalui kitab syii'ir mitra sejati.
- d. Bagi peserta didik dapat dijadikan sebagai motivasi belajar dalam mempelajari syii'ir kitab mitra sejati untuk meningkatkan karakter religius.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Berikut ini merupakan sistematika pembahasan yang akan digunakan penulis diantaranya:

**BAB I** : Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II** : Kajian Pustaka yang berisi kajian teori, kajian penelitian terdahulu, dan kerangka pikir.

**BAB III** : Metode Penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan penelitian, dan tahapan penelitian.

**BAB IV** : Hasil Penelitian dan Pembahasan.

**BAB V** : Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Syi'ir Kitab Mitra Sejati

###### a. Pengertian Syi'ir

Syiir dari bahasa arab yaitu “*Sya'ara*” atau “*Sya'ura*” yang berarti mengetahui atau merasakan. Secara istilah syiir adalah suatu kalimat yang sengaja di susun dengan menggunakan irama atau wazan arab.<sup>8</sup> Secara istilah, para Ahli ‘Arudh mendefinisikan syiir sama (muradif) dengan nadzam. Mereka mengemukakan syiir adalah kata-kata yang berirama dan berqafiah, diciptakan dengan sengaja.<sup>9</sup> Syiir memiliki kedekatan arti dengan syair. Dalam KBBI syair sebagai salah satu bentuk puisi lama.

Istilah syiir memiliki kedekatan bentuk puisi Arab, merupakan salah satu puisi lama yang berasal dari Persia. Syiir masuk masuk di Indonesia bersamaan dengan penyebaran agama di Nusantara. Awalnya syiir berkembang dikalannya pesantren. Seriring dengan semakin berkembangnya di Indonesia, syi'ir telah bercampur dengan tradisi kesustraan local seperti puisi Jawa dan Melayu. Struktur bahasa syiir yang awalnya dari bahasa Arab menjadi bahasa daerah dengan

---

<sup>8</sup> M O H Hasim, “Ajaran Moral Syi' Ir Ngudi Susilo Dalam,” *Analisi Journal of Social Science and Religion* 22 (2015): 310–12.

<sup>9</sup> <https://www.laduni.id/post.read/50772/menguak-istilah-syair-syiir-dan-puisi> diakses pada tanggal 21 November 2022 pada pukul 11.11

menggunakan huruf latin atau huruf local. Seperti syiir Mitro Sejati dengan menggunakan bahasa Jawa dengan huruf Arab *pegon*.<sup>10</sup>

b. Biografi KH. Bisri Musthofa

Kiai Bisri Musthofa merupakan sosok yang lengkap: Kiai, Budayawan, Muballigh, Politisi, Orator, dan Muallif (penulis). Sungguh, sosok Kiai yang memiliki kecerdasan lengkap.<sup>11</sup> K.H. Bisri Mustofa lahir pada tahun 1915 M atau bertepatan dengan 1334 H di Kampung Sawahan, Rembang, Jawa Tengah. Beliau merupakan putra pertama dari empat bersaudara, dari pasangan H. Zainal Musthofa dan Chodijah. Ketiga saudara KH. Bisri Mustofa diantaranya, Salamah (Aminah), Misbach, dan Ma'shum. Pada awalnya KH. Bisri Mustofa diberi nama oleh kedua orang tuanya yaitu dengan nama Mashadi. Tapi setelah menunaikan ibadah haji pada tahun 1923, beliau mengganti nama dengan Bisri dan dikenal dengan nama Bisri Mustofa.<sup>12</sup>

Beliau merupakan seorang kiai yang mendirikan Pesantren Raudhatut Thalibin, Rembang yang saat ini diasuh oleh putranya, KH. Mustofa Bisri (Gus Mus). Kiai yang mendapat julukan “singa podium” itu dikenal sebagai kiai yang produktif menulis berbagai karya tulis. Ada sekitar puluhan karya tulis yang berhasil dihasilkan semasa hidupnya. Dari berbagai karya tulis tersebut, penulis hendak mengkaji syiir *Mitera Sejati* yang merupakan kitab budi pekerti untuk santri.

<sup>10</sup> Hasim, “Ajaran Moral Syi’ Ir Ngudi Susilo Dalam.”

<sup>11</sup> Munawir Aziz, “KH Bisri Musthofa Singa Podium Pejuang Kemerdekaan,” 2015, <https://www.nu.or.id/tokoh/kh-bisri-musthofa-singa-podium-pejuang-kemerdekaan-LWdYe>.

<sup>12</sup> Rozi, “Biografi KH. Bisri Musthofa (Pendiri Pesantren Raudlatuth Tholibin Rembang),” n.d., <https://www.laduni.id/post/read/715/biografi-kh-bisri-mustofa-pendiri-pesantren-raudlatuth-tholibin-rembang#Keluarga>. Diakses pada tanggal 6 Februari 2023 pada pukul 20.22

Judul lengkapnya adalah *Mitera Sejati: Nerangake ing Bab Budi Pekerti*. Kitab ini ditulis dengan bahasa Jawa dengan aksara *pegon*, diterbitkan di Surabaya oleh Maktabah Muhammad Ahmad Nabhani. Dalam versi kitab cetakan tersebut tidak ada informasi tahun penerbitan. Begitu pula dengan tahun penulisan kitab tersebut. Kitab ini terdiri dari delapan halaman yang berisi sembilan belas tema yang keseluruhan isi syairnya 109 bait.<sup>13</sup>

### c. Deskripsi Syiir Mitra Sejati

Kitab Syi'ir Mitra Sejati karya KH. Bisri Musthofa memberikan beberapa detail tentang berprilaku moral atau etis dengan orang lain (sosial) sebagai pedoman bagi mahasiswa dan masyarakat pada umumnya agar tidak timbul masalah sosial. Tujuan utama pengumpulan syi'ir yang mengandung akhlak adalah untuk menciptakan kesalehan sosial.<sup>14</sup>



**Gambar 2.1** Kitab Mitra Sejati karya K.H. Bisri Musthofa

<sup>13</sup> Thoriqul Aziz, "Mitra Sejati, Kitab Budi Pekerti Untuk Santri Karya KH. Bisri Musthofa," 2021, <https://iqra.id/mitera-sejati-kitab-budi-pekerti-untuk-santri-karya-kh-bisri-musthofa-237241/>. Diakses pada tanggal 6 Februari 2023 pada pukul 20.50

<sup>14</sup> Zamir Muhammad Maula, Muhammad Hanif, and Nur Hasan, "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Syi'ir Mitra Sejati Karya Kh. Bisri Mustofa Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam," *Vicratina* 4, no. 1 (2019): 148.

Ada beberapa akhlak yang dipaparkan oleh pengarang dalam kitab Mitra Sejati, diantaranya:

1) *Sikap anak marang bapak lan ibu* (Sikap Anak terhadap Orang Tua)

Dalam bab ini, KH. Bisri Mustofa menjelaskan pendidikan yang dapat ditanamkan kepada siswa tentang berbakti dan berbalas budi kepada orang tua, bagaimana seorang anak jangan sampai mengecewakan, apalagi sampai berani kepadanya karena orang tua itu telah banyak pengorbanan dan jasanya

2) *Sikap rakyat marang pemerintah* (Sikap rakyat terhadap pemerintah)

Adapun akhlak yang diajarkan KH. Bisri Mustofa kepada pemerintah telah dipaparkan dalam syi'irnya pada bab "Sikap Rakyat Marang Pemerintah" dalam kutipan (Bisri Mustofa): Syi'ir dalam bait ini menjelaskan terkait akhlak rakyat kepada pemerintah, KH. Bisri Mustofa menitik beratkan atas umat untuk memuliakan, menghormati dan tunduk kepada umara'. Dalam waktu yang bersamaan juga melarang dari membangkang, mencela, merendahkan, dan menghina mereka. Semua itu agar kewibawaan dan karisma umara' tetap terjaga di mata rakyat, sehingga terciptalah keharmonisan dan kemaslahatan dalam segala hal.

3) *Sikap murid marang guru* (Sikap siswa terhadap guru)

Dalam mencari ilmu memang tidak lepas dari kata kerja keras, sungguh-sungguh, taat dan menghormati guru. KH Bisri Mustofa Sangat menghormati guru dan kyai yang telah memberikan

ilmu dan mengajari banyak hal. Seorang pencari ilmu tidak akan memperoleh kemanfaatan ilmu kecuali dengan ridla dari gurunya. Maka dari itu, seorang murid wajib patuh dan hormat terhadap gurunya.<sup>15</sup>

Menurut Syafri Muhammad Noor, Adab murid terhadap guru dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Berakhlakul karimah
- b) Patuh dengan perintah guru
- c) Tawaddhu terhadap guru
- d) Mengikuti arahan guru
- e) Selalu menghormati guru dimanapun
- f) Memanggil guru dengan sopan
- g) Bersabar atas sifat guru
- h) Bersabar dalam menimba ilmu
- i) Berterima kasih kepada guru
- j) Izin terhadap guru
- k) Cara duduk sesuai adab
- l) Menghindari penyebutan yang tidak pantas
- m) Menggunakan bahasa yang sopan
- n) Bertanya sesuai adabnya
- o) Tidak memotong perkataan guru.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Bisri Musthofa, *Mitro Sejati* (Surabaya, n.d.).

<sup>16</sup> Syafri Muhammad Noor, *Adab Murid Terhadap Guru*, ed. Zaky Ahmad, Pertama (Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing, 2020).

4) *Sikap kita marang kanca* (Sikap kita terhadap teman)

Penjelasan dari syi'ir bab ini bahwa seorang mukmin dalam menjalankan kehidupannya tidak hanya menjalin hubungan dengan Allah semata (*habluuminallah*), akan tetapi menjalin hubungan juga dengan manusia (*habluuminannas*). Saling kasih sayang dan saling menghargai haruslah diutamakan, supaya terjalin hubungan yang harmonis.

5) *Warnane tata krama* (Macam-macam tata krama)

Berbagai macam tata krama yang menjadikan seseorang semakin berkualitas dalam kehidupan sosialnya seperti seseorang harus memiliki sifat jujur (dapat dipercaya), cinta tanah air, tidak membuka aib orang lain dan bertindak bersahaja

6) *Adab ngerungokne gunemane wong* (Adab mendengarkan pembicaraan orang lain)

Yakni bahwa jika ada orang berbicara, kita harus mendengarkan dengan seksama, mendengarkan tiap kata yang diucapkan supaya kita benar-benar mengerti dan memahami apa yang dibicarakan. Jika seseorang tidak bisa menjadi seorang alim yang berbicara baik maka jadilah pendengar yang baik.

7) *Tata kramane guneman* (tata krama berbicara)

Maksud syi'ir pada bab ini, bahwa KH. Bisri Mustofa memberikan nasihat kepada siapa saja terkait tata krama berbicara.

Dalam menggunakan bahasa atau berbicara dengan lawan bicara

harus menggunakan bahasa yang baik, mudah dipahami dan dimengerti.<sup>17</sup>

Menurut Lilik Suryani, Tata krama atau sopan santun dalam berbicara merupakan unsur penting dalam kehidupan bersosialisasi sehari-hari setiap orang, karena dengan menunjukkan tata karma, seseorang dapat dihargai dan dihormati dengan keberadaannya sebagai makhluk sosial dimanapun ia berada.<sup>18</sup>

8) *Carane sesrawungan kang bagus* (Cara bergaul yang baik)

Tidak ada makhluk yang sama seratus persen di dunia ini, semuanya diciptakan Allah berbeda-beda. Meski ada persamaan, tapi tetap semuanya berbeda. Begitu halnya dengan manusia. Seluruh manusia di dunia ini memiliki ciri, sifat, karakter, dan bentuk khas. Karena perbedaan itulah, maka sangat wajar ketika nantinya dalam bergaul sesama manusia akan terjadi banyak perbedaan sifat, karakter, maupun tingkah laku. Allah menciptakan kita dengan segala perbedaannya sebagai wujud keagungan dan kekuasaan-Nya. Sekalipun ada perbedaan didalam pergaulan tidak ada alasan untuk tidak menghormati, bersikap yang baik, berbicara yang baik kepada siapa saja yang menjadi teman bergaul, seperti di dalam syi'ir KH. Bisri Mustofa.

---

<sup>17</sup> Musthofa, *Mitro Sejati*.

<sup>18</sup> Lilliek Suryani, "Upaya Meningkatkan Sopan Santun Berbicara Dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok," *E-Jurnalmitrapendidikan.Com* 1, no. 1 (2017): 115.

9) *Tata kramane mangan* (Tata krama makan)

Mengenai adab yang di nasihatkan KH. Bisri Mustofa yang ada pada bab ini menunjukkan bahwa seseorang jika ingin makan harus memakai adab, agar mendapatkan keberkahan dalam setiap suap nasi yang dimakan seseorang. Adapun tata krama itu adalah: a) cuci tangan sebelum makan, b) berdoa, c) terlebih dahulu mengambil makanan yang kecil-kecil, d) makan dengan tangan kanan, e) sebaiknya tidak berbicara, dan f) bersyukur setelah makan.

10) *Bab sandangan* (Tata cara berpakaian)

Pada bab ini bermaksud mengajarkan kepada setiap muslim bagaimana sewajarnya seseorang itu memakai pakaian yang sesuai, karena pakaian sopan dan menutup aurat adalah cermin seseorang itu muslim sebenarnya. Islam tidak menetapkan bentuk atau warna pakaian untuk dipakai, baik ketika beribadah atau di luar ibadah. Islam hanya menetapkan bahwa pakaian itu mestilah bersih, menutup aurat, sopan dan sesuai dengan akhlak seorang Muslim.

11) *Bab Omah lan kamar* (Peduli lingkungan)

Bab ini menekankan arti pentingnya menjaga kebersihan lingkungan rumah dan lingkungan kamar. Hal ini berarti bahwa pendidikan lingkungan akan menjadikan seseorang mempunyai kepedulian terhadap lingkungan. Seruan untuk menjaga kelestarian lingkungan memang sudah ada sejak zaman dahulu, karena lingkungan yang bersih dan rapi akan berpengaruh pada pikiran dan hati bagi penghuninya.

12) *Bab ziarah lan tata krama* (Tentang bertamu dan tata kramanya)

Maksud dari syi'ir dalam bab ini membahas tentang tata cara bertamu dan tata kramanya, KH. Bisri Mustofa menyarankan agar ketika seseorang bertamu itu harus memiliki tata krama, tata krama bertamu yang ada di dalam syi'ir tersebut adalah: a) Permissi atau Mengucap Salam, b) Berjabat Tangan, c) Duduk jika telah dipersilahkan, d) Memperlihatkan Wajah Senang, e) Menanyakan Keselamatan atau Kabar. Dan juga di dalam syi'ir ada beberapa anjuran bagi tuan rumah untuk menerima tamu dengan sebaik-baiknya, meskipun tamu tidak membawa apa-apa.

13) *Bab tilik wong loro* (Tentang menjenguk orang sakit)

Dalam bab ini mengajarkan tentang cara menjenguk orang yang sakit. Tata cara itu meliputi: a) memberikan perhatian kepada orang yang sakit, b) waktu menjenguk secukupnya, c) kalau orang yang dijenguk sedang tidur jangan dibangunkan, d) mendoakan kesembuhan orang yang sedang dijenguk.<sup>19</sup>

## 2. Karakter Religius

Secara bahasa karakter berasal dari Yunani, *charassein*, yang berarti mengukir. Secara bahasa, karakter berarti mengukir dan sifat-sifat kebajikan. Secara konsep karakter diartikan sebagai usaha seorang individu dengan berbagai cara untuk mengembangkan sifat kebajikan pada diri sendiri atau pada orang lain.<sup>20</sup> Dalam kamus Poerwadarminta karakter

<sup>19</sup> Musthofa, *Mitro Sejati*.

<sup>20</sup> Inswide, *Wawasan Pendidikan Karakter*, ed. Moh Nasrudin (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2021).

adalah suatu watak; tabiat; sifat kejiwaan; akhlak atau budi pekerti yang menjadi pembeda pada setiap diri seseorang.

Menurut Imam Ghazali karakter merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa dan menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melakukan pertimbangan fikiran. Karakter merupakan sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang.<sup>21</sup> Karakter menurut Darmiatun karakter akan terbentuk bila aktivitas dilakukan secara berulang-ulang, hingga menjadi suatu kebiasaan(habit).<sup>22</sup>

Karakter dalam perspektif Islam merupakan perilaku, tindakan atau budi pekerti yang sudah menjadi bagian watak seseorang. Budi pekerti muncul secara spontan dalam diri seseorang. Karakter atau perilaku yang mulia akan terwujud apabila dalam diri seseorang memiliki aqidah dan syariah yang benar.<sup>23</sup>

Karakter religius adalah karakter positif yang harus setiap manusia miliki. Karakter religius mengacu kepada al-asma al-husna sehingga menjadi inspirasi dalam kehidupan sehari-hari. seperti kita meneladani sifat Allah yang tanggung jawab, adil, jujur, peduli, dan lain sebagainya. Perilaku religius sangat dipengaruhi oleh moral, sementara moral dipengaruhi nilai budaya, dan nilai budaya dipengaruhi oleh nilai agama.<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup> Ike Nilawati Rohaenah, *Pembelajaran Karakter* (Penerbit KBM Indonesia, 2020).

<sup>22</sup> Santy Andrianie, *Karakter Religius Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter* (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2021).

<sup>23</sup> Hasim, "Ajaran Moral Syi' Ir Ngudi Susilo Dalam."

<sup>24</sup> Neng Rina Rahmawati et al., "Karakter Religius Dalam Berbagai Sudut Pandang Dan Implikasinya Terhadap Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 4 (2021): 535, <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i4.5673>.

Sedangkan istilah religi dalam bahasa Inggris yakni religion yang berarti agama atau keyakinan. Jadi dapat diartikan religius adalah nilai yang sumbernya dari ajaran agama seseorang untuk dijadikan pedoman hidup. Religius juga diartikan sebagai suatu perilaku patuh pada agama yang dianutnya, toleran pada agama lain serta dapat hidup rukun, tentram walau berdampingan dengan seseorang pemeluk agama yang berbeda. Karakter religius merupakan suatu karakter yang mewujudkan keimanan kepada Allah dalam melaksanakan suatu ajaran dari agama yang dianutnya.<sup>25</sup>

Franz Magnis Suseno memaparkan bahwa nilai-nilai religius ini dapat diajarkan kepada peserta didik di sekolah pada beberapa kegiatan yang sifatnya religius. Kegiatan religius akan membentuk sikap dan perilaku religius pada anak. Selanjutnya perilaku religius akan menuntun anak untuk bertindak sesuai moral dan etika yang berlaku di masyarakat.<sup>26</sup>

Pendidikan karakter sangat erat hubungannya dengan pendidikan moral atau budi pekerti tujuannya adalah untuk membentuk dan melatih kemampuan seseorang secara terus-menerus guna menyempurnakan diri ke arah hidup yang lebih baik. Pendidikan berbasis karakter akan menunjukkan jati dirinya sebagai manusia yang sadar diri sebagai makhluk, manusia, warga negara, dan pria atau wanita. Kesadaran itu dijadikan seseorang sebagai tolak ukur martabat dirinya sehingga berfikir obyektif, terbuka, dan

---

<sup>25</sup> Siti Nur dan Tim Penerbit KBM Indonesia Aidah, *Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2020).

<sup>26</sup> Susy Anggraini, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam*, ed. Joni dan Supriyadi Prasetyo (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2022).

kritis serta memiliki harga diri yang tidak mudah memperjualbelikan. Sosok dirinya memiliki integritas, kejujuran, kreativitas, dan perbuatannya menunjukkan produktivitas.<sup>27</sup>

Penanaman karakter religius sangat dibutuhkan terutama di implementasikan pada diri anak yang masih berusia dini agar mampu menopang kehidupan di masa depannya kelak. Aspek religius dalam islam menurut Kementerian Lingkungan Hidup, yakni: 1) aspek iman, 2) aspek islam, 3) aspek ihsan, 4) aspek ilmu, 5) aspek amal.

Jadi, nilai-nilai karakter religius selain berhubungan dengan sang *khaliq* dan segala penciptaan-Nya juga berhubungan dengan sesama baik dalam berbuat dan bersikap yang baik. Karena pada hakikatnya seseorang yang berpendidikan tinggi dan memiliki pengetahuan yang luas tidak bermakna apabila tanpa memiliki moralitas dan karakter yang baik.<sup>28</sup>

#### Indikator Karakter Religius menurut Teori Glock&Strak:

1. Dimensi Keyakinan, Dimensi ini mencakup keyakinan terhadap Tuhan, kepercayaan pada ajaran agama, dan pemahaman nilai-nilai religius.
2. Dimensi Praktek Agama, Dimensi ini mencakup ibadah seperti sholat, puasa, perayaan agama, dan tindakan agama lainnya.
3. Dimensi Pengalaman Religius, Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan yang memengaruhi perilaku mereka. Seperti perasaan khusyuk saat beribadah.

---

<sup>27</sup> Aidah, *Pembelajaran Pendidikan Karakter*.

<sup>28</sup> R Luthfiah and A A Zafi, "Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus," *Jurnal Golden Age* 5, no. 02 (2021): 516–18.

4. Dimensi Pengetahuan Religius, Dimensi ini berisi sejauh mana seseorang memiliki pengetahuan tentang ajaran agama. Seperti mengerti ajaran-ajaran moral dan etika agama.
5. Dimensi Komunitas Religius, Dimensi ini berkaitan dengan peran individu dalam kegiatan sosial keagamaan dan dukungan terhadap kelompok agama. Misalnya acara keagamaan bersama.<sup>29</sup>

## **B. Telaah Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Meyrosa Chairani mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2021 dengan judul skripsi “Implementasi pendidikan Karakter Religius dan Disiplin Melalui Budaya Sekolah di MIN 2 Lampung Selatan“ Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa melalui budaya sekolah pendidikan karakter dan disiplin dapat membantu dalam meningkatkan karakter seorang anak. Penerapan pendidikan karakter religius dan disiplin dilakukan melalui kegiatan rutin, keteladanan dan spontan. Karakter religius diterapkan dengan mengucapkan salam sambil berjabat tangan dengan guru, sholat dhuha, dhuhur dan ashar berjamaah, murajaah juz 30. Karakter disiplin diterapkan dengan datang tepat waktu, upacara bendera setiap hari senin, membuang sampah pada tempatnya.<sup>30</sup>

Perbedaan penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Meyrosa Chairani membahas tentang implementasi pendidikan karakter religius dan disiplin

---

<sup>29</sup> Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hal-77-78

<sup>30</sup> Dania Chairani, “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Dan Disiplin Melalui Budaya Sekolah Di MIN 2 Lampung Selatan,” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2021, 2013–15.

melalui budaya sekolah. Peneliti ini membahas tentang implementasi syi'ir mitra sejati dalam meningkatkan karakter religius santri di TPA Fajrul Islam. Persamaan dari kedua skripsi ini yaitu sama-sama membahas mengenai karakter religius.

2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Imroatul Hasanah dengan judul “Nilai-nilai Karakter Dalam Syair Mitra Sejati Karya KH. Bisri Musthofa dan Relevansinya Terhadap Materi Akhlak di MI/SD“ skripsi ini membahas tentang nilai-nilai karakter yang terkandung dalam syair mitra sejati dan relevansinya terhadap materi akhlak.<sup>31</sup>

Perbedaan dengan skripsi yang penulis buat adalah pada subjek penelitian, subjek penelitiannya adalah siswa sedangkan peneliti mengambil subjek penelitiannya adalah anak usia dini dan sederajat. skripsi ini menjelaskan mengenai nilai-nilai karakter yang terdapat dalam syair mitra sejati. Persamaan kedua skripsi ini membahas tentang karakter yang terdapat dalam syi'ir mitra sejati.

3. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Vida Ma'rifatun Nur Azizah dengan judul “Implementasi Program Pembelajaran Kitab Kuning Untuk Membangun Karakter Religius Siswa di MTs Al Huda Bandung Tulungagung”. Skripsi ini membahas tentang konsep pembelajaran kitab kuning untuk membangun karakter religius siswa.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Imro'atul Hasanah, “Nilai-Nilai Karakter Dalam Syair Mitra Sejati Karya Kh. Bisri Musthofa Dan Relevansinya Terhadap Materi Akhlak Di Mi/Sd,” 2018, 1–103.

<sup>32</sup> Vida Ma'rifatun Nur Azizah, “Implementasi Program Pembelajaran Kitab Kuning Untuk Membangun Karakter Religius Siswa Di MTs Al Huda Bandung Tulungagung,” 2019, <http://repo.uinsatu.ac.id/id/eprint/11737>.

Perbedaan penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Seti Yarseh dengan judul pendidikan karakter religius melalui syi'ir mitra sejati pada materi pelajaran aqidah akhlak kelas III di MI Nashrul Fajar Kota Semarang tahun 2021-2022. Peneliti ini membahas tentang implementasi syi'ir mitra sejati dalam meningkatkan karakter religius santri di TPA Fajrul Islam. Persamaan kedua skripsi ini membahas tentang karakter religius.

4. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Seti Yarseh dengan judul "Pendidikan Karakter Religius Melalui Syi'ir Mitra Sejati Pada Materi Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas III di MI Nashrul Fajar Kota Semarang Tahun 2021-2022". Skripsi ini membahas tentang pendidikan karakter religius melalui syi'ir kitab mitra sejati pada materi aqidah akhlak.<sup>33</sup>

Perbedaan penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Seti Yarseh dengan judul pendidikan karakter religius melalui syi'ir mitra sejati pada materi pelajaran aqidah akhlak kelas III di MI Nashrul Fajar Kota Semarang tahun 2021-2022. Peneliti ini membahas tentang implementasi pembelajaran kitab mitra sejati dalam meningkatkan karakter religius santri di TPA Fajrul Islam. persamaannya penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama mengkaji syi'ir mitra sejati dan karakter religius.

### **C. Kerangka Pikir**

Karakter anak harus diterapkan sedini mungkin, karena diusia dini anak akan lebih mudah dalam membentuk karakternya. Lingkungan sangat mempengaruhi karakter anak apabila seorang anak tumbuh dalam lingkungan

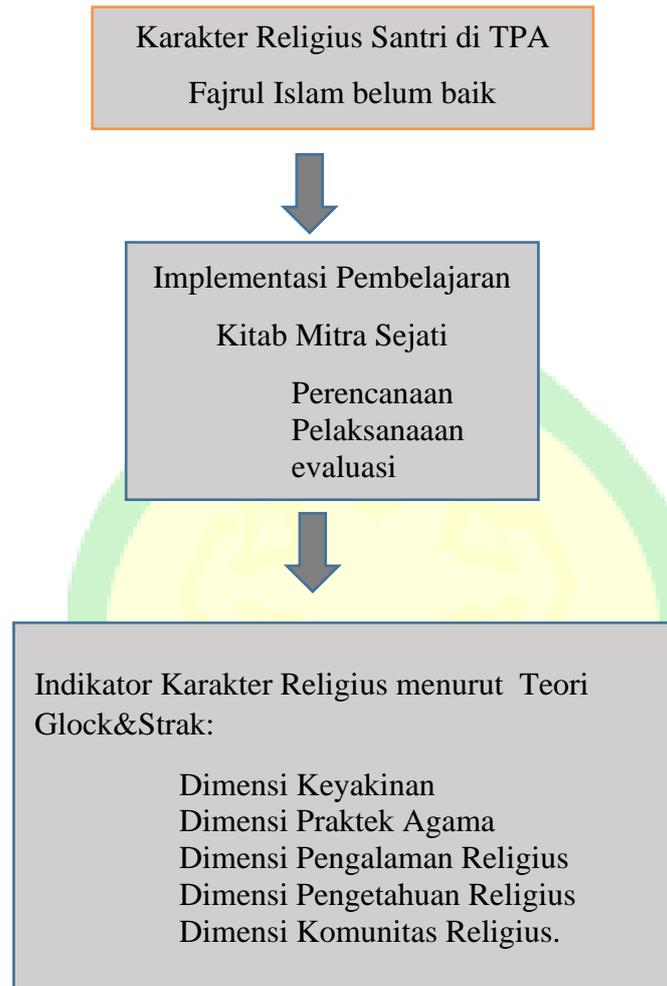
---

<sup>33</sup> Seti Yarseh, "Pendidikan Karakter Religius Melalui Syiir Mitra Sejati Pada Materi Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas III Di MI Nashrul Fajar Kota Semarang Tahun 2021-2022," no. 8.5.2017 (2022): 2003–5.

yang baik, maka anak tumbuh dengan karakter yang baik, akan tetapi seiring dengan perkembangan teknologi yang pesat dan minimnya pengawasan yang lebih, maka dari itu perlunya pendidikan karakter untuk membantu siswa memperoleh kebiasaan dan perilaku yang terpuji dalam kehidupannya sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Salah satu tujuan pendidikan yaitu pembentukan karakter berdasarkan pasal 1 undang-undang sisdiknas tahun 2003 yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi kecerdasan siswa, kepribadian dan akhlak mulia. Dengan menanamkan nilai-nilai karakter islami pada anak, tahapan pengembangan karakter pada siswa yaitu, pengetahuan, pengamalan, dan adab. Diharapkan dengan adanya tahapan-tahapan ini dapat mengembangkan suatu karakter seorang anak.

Pembiasaan sekolah adalah nilai-nilai yang mendasari perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari dan simbol yang dipraktikkan warga sekolah dan lingkungannya sekitarnya. Melalui pembiasaan sekolah dapat membangun karakter seorang anak. Dapat dijelaskan bahwa pendidikan Karakter merupakan usaha pendidik dan sekolah dalam menanamkan dan meningkatkan nilai karakter religius. Tujuan penanaman nilai-nilai karakter siswa agar tercermin secara meluas akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap sesama, dan terhadap lingkungan.



**Gambar 2. 1 Kerangka Pikir**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. misalnya, perilaku, motivasi, persepsi, tindakan dan lain-lain secara holistic dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode.<sup>34</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian studi kasus yaitu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukam secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu peristiwa, program, dan aktivitas baik pada perorangan, sekelompok orang, lembaga atau organisasi guna memperoleh pengetahuan peristiwa secara mendalam.<sup>35</sup>

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian tentang implementasi pembelajaran kitab Mitra Sejati karya K.H. Bisri Musthofa dalam meningkatkan karakter religius santri di TPA Fajrul Islam Desa Ngadirojo ini tidak cukup dengan pemaparan teori. Penelitian perlu dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan ini data yang disajikan dapat konkrit dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai hasil penelitian.

---

<sup>34</sup> Eri Barlian, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Padang: Sukabina Press, 2016).

<sup>35</sup> Rizal Julioe, "Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya," *Ekp* 13, no. 3 (2017): 3.

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Fajrul Islam RT 01 RW 01 Dukuh Wates Desa Ngadirojo Kec. Sooko Kab. Ponorogo dengan Visi: berilmu, beramal, berdakwah, dan berakhlakul karimah. Dan Misi: Mampu membaca al qur'an dengan baik dan benar, Mampu menghafal surat-surat pendek, Mampu menghafalkan dan mempraktekkan ibadah sholat dengan benar.

Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan beberapa pertimbangan, sebagai berikut.

1. Lokasi penelitian merupakan salah satu sekolah dibawah naungan LKPTA Ponorogo. Sehingga dalam segi aqidah dan pengajaran sesuai dengan yang digaungkan ulama.
2. Lokasi penelitian belum pernah menjadi obyek penelitian dengan materi yang sama, sehingga diharapkan akan dapat memberikan manfaat bagi Lembaga Pendidikan tersebut.
3. Lokasi penelitian merupakan salah satu lembaga TPA yang mengajarkan syiir kitab mengenai tata krama dan budi pekerti yakni kitab mitra sejati.

## C. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitain kualitatif terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung pihak yang diperlukan datanya. Data sekunder meupakan data yang tidak diperoleh langsung dari pihak yang diperlukan datanya.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif*, ed. Choiroel Anwar (Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015).

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah tindakan dan kata-kata selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data sebagai berikut.

#### 1. Data primer

Data primer merupakan data utama yang digunakan penelitian. data primer adalah jenis data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utamanya seperti melalui wawancara, observasi, eksperimen dan sebagainya.<sup>37</sup>

Teknik pencarian data primer dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan) dan wawancara. Data primer dapat diperoleh melalui wawancara langsung dengan sumber primer, yakni kepada Kepala TPA Fajrul Islam Ngadirojo, para ustadz dan ustadzah TPA Fajrul Islam Ngadirojo, santri TPA Fajrul Islam kelas 2 yang berjumlah 13 dan santri kelas 3 yang berjumlah 22 yang mengikuti pelajaran syiir kitab mitra sejati dan wali santri.

#### 2. Data sekunder

Data sekunder ini meliputi kegiatan mendokumentasikan pelaksanaan kegiatan pembelajaran syiir kitab Mitra Sejati di TPA Fajrul Islam Ngadirojo yang berkaitan dengan karakter religius santri.

### **D. Prosedur Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif secara teoritis prosedur pengumpulan data menggunakan model Lincoln & Guba (1985) melalui tiga cara yaitu:

---

<sup>37</sup> dqlab, "Kenali 4 Perbedaan Data Sekunder," 2021.

wawancara, observasi dan dokumentasi. Sesuai dengan teori tersebut maka peneliti akan menggabungkan ketiga cara pengumpulan data dengan teknis dan sasaran meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Tahapan-tahapan dalam prosedur pengumpulan data yakni tahap persiapan dan tahap pelaksanaan data.

1. Tahap persiapan. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu menentukan lembaga pendidikan yang dapat digunakan sebagai tempat melakukan penelitian, meminta perizinan kepada Ustadz di TPA Fajrul Islam Ngadirojo Sooko Ponorogo terkait observasi, wawancara dan menentukan jadwal penelitian untuk masuk dikelas bersama ustadz dengan kesepakatan bersama.
2. Tahap pelaksanaan. Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara bersama ustadz, santri dan wali santri, melakukan observasi di lokasi penelitian dan melakukan dokumentasi.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Bagi peneliti kualitatif fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik apabila dilakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar dimana fenomena tersebut berlangsung. Disamping itu untuk melengkapi data, diperlukan dokumentasi (tentang bahan-bahan yang ditulis oleh atau tentang subyek).

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Sudaryono, dkk mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, pedoman untuk pengamatan hanta berupa garis-garis besar atau butir-butir umum kegiatan yang akan diamati.<sup>38</sup>

Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan. Dalam hal ini peneliti akan melakukan observasi tentang implementasi pembelajaran kitab Mitra Sejati dalam meningkatkan karakter religius santri TPA Fajrul Islam di Desa Ngadirojo. Hasil observasi dalam penelitian ini, dicatat dalam catatan lapangan, sebagai alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengandalkan pengamatan dan wawancara dalam pengumpulan data di lapangan. Pada waktu di lapangan membuat “catatan”, setelah pulang ke rumah atau tempat tinggal barulah menyusun “catatan lapangan”.

## 2. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah teknik mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan kepada sumber data. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara secara mendalam, artinya menggali informasi atau data sebanyak-banyaknya. Teknik ini menuntut peneliti untuk mampu bertanya sebanyak-banyaknya dengan perolehan jenis data tertentu sehingga diperoleh data atau informasi

---

<sup>38</sup> Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan Mixed Methode* (Kuningan: Hidayatul Qur'an Kuningan, 2019).

yang rinci. Orang-orang yang dijadikan informan meliputi guru yang mengajar pelajaran akhlak atau budi pekerti di TPA Fajrul Islam Desa Ngadirojo. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang implementasi pembelajaran kitab Mitra Sejati, faktor pendukung dan penghambat, serta dampak implementasi kitab Mitra Sejati di TPA Fajrul Islam Desa Ngadirojo.

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data data lapangan. *“Document requires that data be interpreted in order to elicit meaning and gain understanding”*. Peneliti dalam pengambilan data melalui dokumen dengan melihat arsip-arsip yang tersimpandalan sebuah instansi maupun pribadi. setelah peneliti mencermati arsip yang berkaitan dengan penelitian kemudian menginterpretasikan makna yang terkandung di dalamnya. Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang melibatkan analisis dari dokumen untuk membuat deduksi tertentu berdasarkan parameter penelitian.<sup>39</sup>

Teknik dokumentasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai gambaran umum Taman Pendidikan Al-Qur’an Fajrul Islam di Desa Ngadirojo seperti profil Madrasah, letak geografis, visi misi, struktur organisasi dan sebagainya yang tentunya menunjang penelitian.

---

<sup>39</sup> Fitri Nur Mahmudah, *Aanlisis Data Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantuan Software Atlas .TI Versi 8*, ed. Budi Asyhari (Yogyakarta: UAD Press, 2021).

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana. Komponen analisis data Miles, Huberman, dan Saldana antara lain:<sup>40</sup>

### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dari metode yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Semua jenis data ini memiliki satu aspek kunci secara umum, analisisnya terutama tergantung pada keterampilan integratif dan interpretatif dari peneliti. Interpretasi diperlukan karena data yang dikumpulkan jarang berbentuk angka, data kaya rincian dan panjang. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dipilah-pilah sehingga diperoleh data-data yang sesuai dengan fakta dan dapat disajikan ketika data saat berada di titik jenuh.

### 2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

---

<sup>40</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif Dan Kualitatif Disertai Contoh Praktis Skripsi, Tesis Dan Disertai Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran* (Jakarta: KENCANA, 2022) 359

Dalam penelitian ini kondensasi data yang didapatkan setelah dilakukannya wawancara dan mendapatkan data tertulis di TPA Fajrul Islam Desa Ngadirojo Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo kemudian di transkrip wawancara dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian sesuai yang diperlukan yaitu implementasi pembelajaran kitab Mitra Sejati karya K.H. Bisri Musthofa dalam meningkatkan karakter religius santri di TPA Fajrul Islam Desa Ngadirojo Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo.

### 3. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan. Penyajian data disini juga membantu dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam.<sup>41</sup>

Penyajian data dilakukan oleh peneliti dalam bentuk deksripsi terkait dengan implementasi pembelajaran kitab Mitra Sejati karya K.H. Bisri Musthofa dalam meningkatkan Karakter Religius santri di TPA Fajrul Islam Desa Ngadirojo, Kecamatan Sooko, Kabupaten Ponorogo.

### 4. Penarikan Kesimpulan (*conclusions drawing*)

Penarikan kesimpulan disini dilakukan peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti.<sup>42</sup>

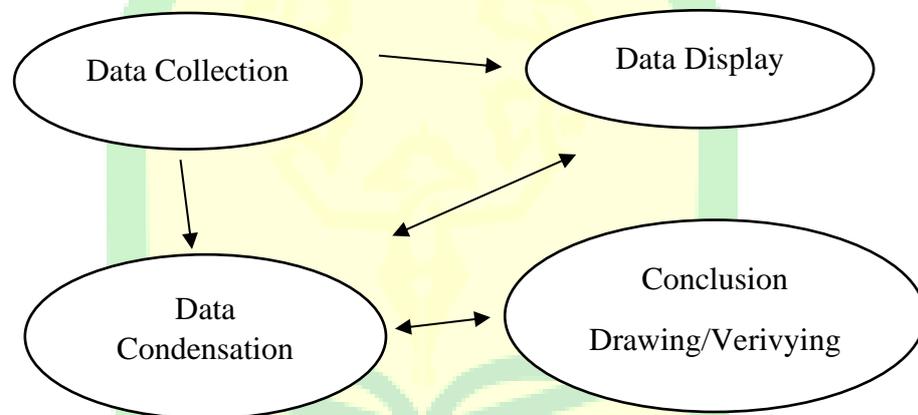
---

<sup>41</sup> Alif Haris Wanto, "strategi pemerintah kota malang dalam meningkatkan kualitas pelayanan public berbasis konsep smart city," *JPSI (Journal of public sector innovation)* 2, no 1 (2018): 41-42, <https://doi.org/10.26740/jpsi.v2n1.p39-43>.

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 337.

Penarikan kesimpulan diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal sesuai dengan penelitian terkait implementasi pembelajaran kitab Mitra Sejati karya K.H. Bisri Musthofa dalam meningkatkan Karakter Religius santri di TPA Fajrul Islam Desa Ngadirojo, Kecamatan Sooko, Kabupaten Ponorogo.

Berikut ini adalah gambar data penelitian kualitatif Miles, Huberman, dan Saldana:



**Gambar 3. 1 Bagan Teknik Analisis Data Miles, Huberman, dan Saldana.**

### **G. Pengecekan Keabsahan Penelitian**

Peneliti harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid dan kredibilitas. Derajat kepercayaan kredibilitas data dapat diadakan dengan pengecekan menggunakan teknik pengamatan, yang dimaksud adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan dan isu yang sedang dicari. Ketekunan pengamatan ini dilaksanakan peneliti dengan cara:

1. Mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol yang ada hubungannya dengan

Implementasi Kitab Mitra Sejati Dalam Meningkatkan Karakter Religius Santri di TPA Fajrul Islam Desa Ngadirojo.

2. Menelaah secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal salah atau semua faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.

Tehnik triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat triangulasi sebagai tehnik pemeriksaan yang memanfaatkan penyusunan sumber, metode, penyidik dan teori. Dalam penelitian ini digunakan tehnik triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai peneliti dengan cara:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>43</sup>

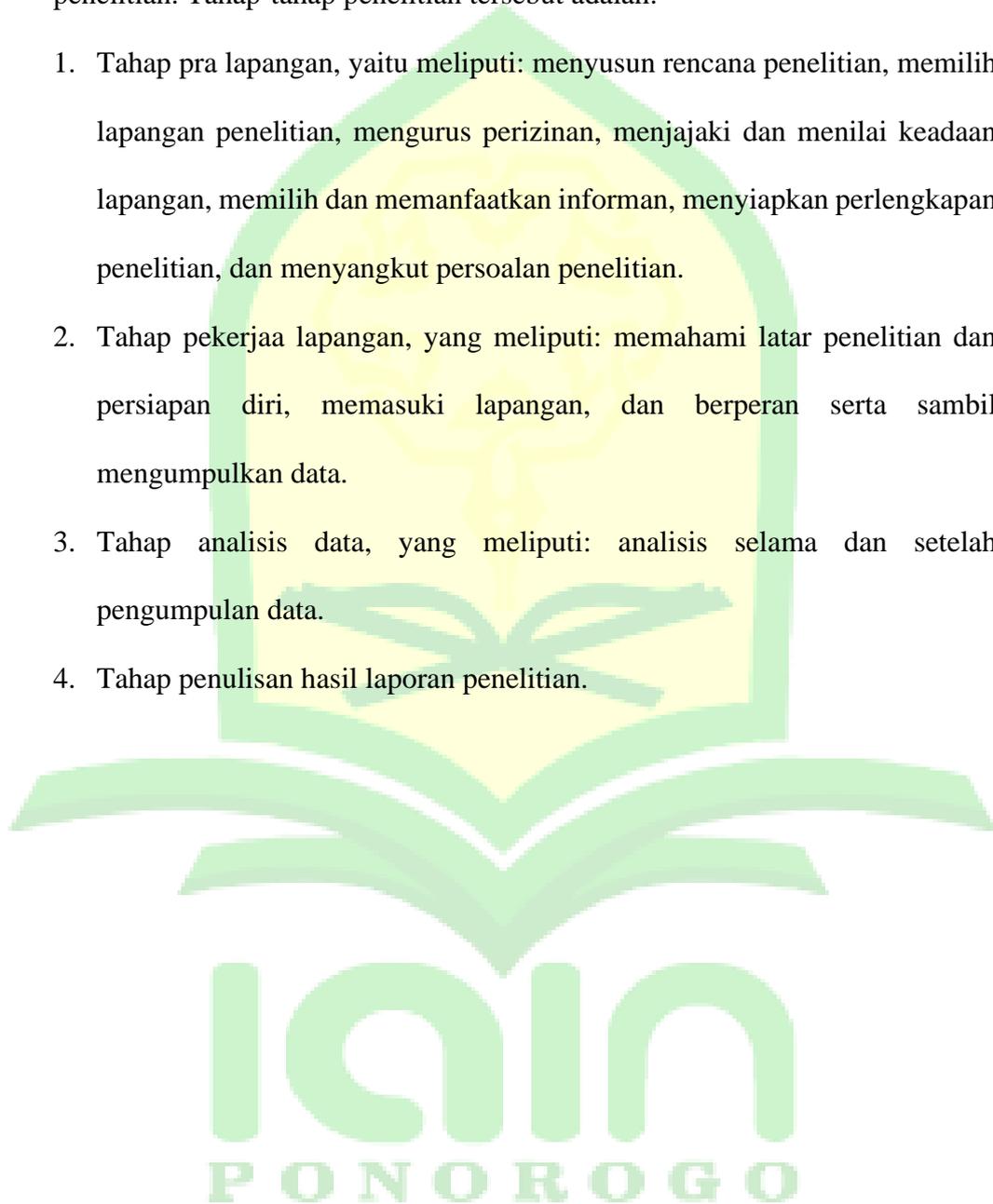
---

<sup>43</sup> Setiawati, "Pembentukan Karakter Religius Anak Usia Dini Pada Kegiatan Pembiasaan Keagamaan Di TK Bina Insan Mandiri School Purwokerto Kabupaten Banyumas Oleh."

## H. Tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahapan terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah:

1. Tahap pra lapangan, yaitu meliputi: menyusun rencana penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan menyangkut persoalan penelitian.
2. Tahap pekerjaa lapangan, yang meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data, yang meliputi: analisis selama dan setelah pengumpulan data.
4. Tahap penulisan hasil laporan penelitian.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Lokasi Umum

Melihat anak-anak generasi muda di lingkungan Wates masih kurang dalam bermoral maka peran serta masyarakat sangat dibutuhkan. Salah satunya partisipasi masyarakat adalah dengan menyelenggarakan pendidikan demi mengembangkan kurikulum, evaluasi, management dan pembiayaan serta mandiri sesuai dengan potensi selama tidak bertentangan dengan standart nasional yang ditetapkan pemerintah.

Sebelum berdirinya TPA Fajrul Islam ini Lembaga TPA sudah ada namun dalam satu dukuh hanya 2 tempat. Adanya Program kakak-kakak KKN dari Insuri Ponorogo salah satunya yakni TPA, maka terbentuklah TPA Fajrul Islam di Dukuh Wates. TPA Fajrul Islam ini bertempat di Masjid Baitul Ihsan RT 02 RW 04 Wates, Ngadirojo, Kecamatan Sooko, Kabupaten Ponorogo. Pemilihan masjid yang dijadikan TPA ini diambil yang letaknya ditengah tengah dukuh atau lokasi tersebut strategis. Dalam pembentukan TPA Fajrul Islam ini para kakak KKN mengikut sertakan para warga yang mampu untuk menyertai dalam pembelajaran mengaji dan mengelola TPA. Sebelumnya kakak KKN sudah melaksanakan koordinasi dan meminta izin kepada bapak kepala Dukuh Wates. Bapak Keapala Dukuh menyetujui juga memberikan dukungan adanya program TPA di Dukuh Wates. Selesaiannya kakak KKN dalam mengabdikan di Dukuh Wates selanjutnya yang mengelola TPA yakni warga lingkungan Wates yang sebelumnya sudah dibentuk strukturnya.

Masyarakat sangat mendukung adanya pembelajaran TPA di Masjid Baitul Ihsan Wates sebagai sarana belajar adek-adek yang ada di lingkungan Dukuh Wates. Seiring dengan berjalannya waktu atas arahan dari kakak-kakak KKN Lembaga TPA mengajukan proposal sebagai tanda daftar lembaga di Kemenag Ponorogo. Jadi, Lembaga TPA Fajrul Islam sudah resmi terdaftar dibawah naungan LKPTPA Ponorogo dan Kemenag.<sup>44</sup>

### 1. Visi dan Misi

- a. Visi
  - . “Berilmu, beramal dan berakhlak”
- b. Misi
  - 1) Mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar
  - 2) Mampu menjadi suri tauladan untuk masyarakat
  - 3) Mampu mengamalkan ilmu di kehidupan sehari-hari.<sup>45</sup>

### 2. Profil

- a. Nama Lembaga : TPA Fajrul Islam
- b. Alamat Lembaga : Dukuh Wates
- c. Provinsi : Jawa Timur
- d. Kab/Kota : Ponorogo
- e. Kecamatan : Sooko
- f. Desa/Kelurahan : Ngadirojo
- g. RT/RW atau jalan : 02\04
- h. Kepala : Soiran

---

<sup>44</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/16-3/2023

<sup>45</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 02/D/26-3/2023

- i. No kontak : 085339997437
- j. Lembaga Pembina: LKP TPA KAB PONOROGO
- k. Titik Koordinat : Lintang : 7 derajat 49-8 derajat 20  
Bujur : 111 derajat 7-111 derajat 52.<sup>46</sup>

### 3. Sarana dan prasarana

Sarana prasarana merupakan suatu fasilitas pendukung untuk menunjang jalannya proses pembelajaran agar berjalan dengan efektif dan efisien. Segala bentuk sarana prasarana di lembaga bisa digunakan. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan melalui pengadaan sarana prasarana. tanpa adanya sarana prasarana pembelajaran tidak akan berjalan secara optimal. Dari itu dapat menunjukkan betapa pentingnya sarana dan dukungan infrastruktur di lembaga pendidikan tersebut. Sarana prasarana yang ada di TPA Fajrul Islam Ngadirojo.

- a. Meja : 10
- b. Papan tulis : 3
- c. Almari : 1
- d. Penghapus : 4
- e. Spidol : 4
- f. Tinta : 1
- g. Kamar mandi : 1
- h. Tempat wudhu : 3
- i. Iqro', Al-Qur'an, Aqidah, Fiqih, Tajwid, Kitab Mitro Sejati
- j. Laptop pribadi

---

<sup>46</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 01/D/26-3/2023

k. Alat kesenian rebana 1 set.<sup>47</sup>

#### 4. Tenaga pendidik dan peserta didik

##### a. Tenaga Pendidik

**Tabel 4. 1 Tenaga Pendidik**

No.	Nama	Lulusan	Jabatan
1	Soiran	SMP	Kepala Lembaga
2	Katini	SMP	Ustadzah
3	Umi Nur Khasanah	S1	Sekretaris
4	Siti Nur Aini	SMA	Ustadzah
5	Drisnanto	SD	Ustad
6	Dzuriyati	SMA	Ustadzah
7	Yatemi	SMA	Ustadzah
8	Risma Ayu Duwi S.	S1	Ustadzah
9	Umi Yasaroh	MA	Operator
1	Supinah	SMP	Ustadzah
11	Soiren	SD	Ustad
12	Yanti	SMP	Bendahara
13	Katini	SMP	Ustadzah
14	Eko Wahyudi	SMA	Ustad
15	Endang Sumarmi	SMA	Ustadzah

<sup>47</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 03/D/26-3/2023

b. Peserta didik

- |                      |       |
|----------------------|-------|
| 1) Jumlah laki-laki  | : 35  |
| 2) Jumlah perempuan  | : 31  |
| 3) Total keseluruhan | : 66. |

## 5. Pembagian kelompok belajar

TPA Fajrul Islam Ngadirojo memiliki santri sebanyak 66. Ada 3 pembagian kelompok belajar.

a. Kelas 1

Kelompok belajar TPA kelas 1 mulai dari anak-anak belum sekolah sampai umur 9 tahun (sekolah pagi kelas 3 SD).

b. Kelas 2

Kelompok belajar TPA kelas 2 mulai dari anak-anak umur 10 tahun sampai 12 tahun (sekolah pagi kelas 4 sampai 6 SD).

c. Kelas 3

Kelompok belajar TPA kelas 3 mulai dari anak-anak umur 12 (sekolah SD kelas 6 ) sampai SMP.<sup>48</sup>

## 6. Struktur Organisasi TPA Fajrul Islam Ngadirojo

Dalam sebuah organisasi tidak terlepas dari struktur organisasi, struktur organisasi tersebut mempunyai peran dan fungsi dalam masing-masing komponen organisasi dalam sebuah struktur dapat dilihat dan dijelaskan.

Struktur organisasi yang ada dilembaga merupakan suatu bentuk yang berupa urutan daftar, yang bertujuan untuk menjelaskan tugas maupun

---

<sup>48</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 05/D/26-3/2023

fungsi dari masing-masing bagian penyelenggara pendidikan dalam hubungan dengan lembaga. Kecuali sebagai suatu penjelasan tugas dan fungsi dari masing-masing bagian yang terkait.

Dalam sebuah struktur ini kita dapat melihat kepemimpinan seorang pemimpin yang memimpin dan dipimpin. Struktur organisasi yang ada di Lembaga TPA Fajrul Islam Ngadirojo terdiri dari kepala lembaga, sekretaris, operator, bendahara, komite, utstad ustadzah, dan peserta didik.<sup>49</sup>

## **B. Deskripsi Data**

Sebelum peneliti melaksanakan penelitian di TPA Fajrul Islam, terlebih dahulu meminta izin kepada pihak TPA. Setelah pihak TPA memberikan izin untuk melakukan penelitian, peneliti kemudian mencari surat izin secara resmi. Setelah semua proses perizinan selesai, barulah peneliti melakukan percakapan dengan guru mengenai proses pembelajaran Kitab Mitra Sejati Karya KH. Bisri Musthofa dalam meningkatkan karakter religius santri di TPA.

### **1. Implementasi Pembelajaran Kitab Mitra Sejati karya K.H. Bisri Musthofa dalam Meningkatkan Karakter Religius Santri di TPA Fajrul Islam Desa Ngadirojo Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo**

TPA Fajrul Islam Ngadirojo Sooko Ponorogo merupakan Lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an yang berada di Dukuh Wates Desa Ngadirojo Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo. Berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti dengan Pengasuh TPA Fajrul Islam mengenai sejarah berdirinya TPA sebagai berikut:

“Dulunya TPA sudah ada tapi dalam lingkungan RT dan tidak semua lingkungan ada TPA nya. Kemudian ada Kakak-kakak KKN

---

<sup>49</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 06/D/26-3/2023

dari INSURI Ponorogo datang ke Wates dan memprakarsai berdirinya TPA Fajrul Islam ini. Jadi, TPA nya se-Wates menjadi 1 agar semuanya bisa mengikuti TPA, selain itu kalau dijadikan menjadi 1 lembaga nanti pengajar/tenaga pengajarnya juga muridnya banyak. Alhamdulillah TPA Fajrul Islam ini sudah terdaftar di Kemenag dengan dibantu dari pihak KKN diberikan arahan dalam mendaftarkan lembaga TPA dan di Dukun Wates ini untuk lembaga TPA sudah resmi terdaftar. Lembaga yang menaungi TPA ini yaitu LKPTP A Ponorogo”.<sup>50</sup>

Dari penjelasan di atas mengenai sejarah berdirinya TPA ini berawal dari adanya kegiatan KKN dari Insuri Ponorogo dan terbentuklah TPA Fajrul Islam di Dukuh Wates, Desa Ngadirojo, Kecamatan Sooko, Kabupaten Ponorogo. Kemudian diberikan arahan dari kakak KKN untuk mendaftarkan lembaga TPA di Kemenag Ponorogo. Sehingga TPA Fajrul Islam sudah resmi terdaftar.

Kemudian karakter religius merupakan karakter manusia yang selalu menyadarkan segala aspek kehidupan kepada agama. Agama sebagai penuntun dan panutan dalam setiap tutur kata, sikap, dan perbuatan.<sup>51</sup>

Berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti dengan Pengasuh TPA Fajrul Islam mengenai karakter religius santri di TPA Fajrul Islam sebagai berikut:

“Karakter religius yang terlihat yaitu anak anak mengerjakan sholat berjamaah, kemudian melakukan adzan iqomah, pujian. Semua santri TPA mendapatkan giliran bertugas secara bergantian jadinya semuanya bisa. Dalam pembiasaan sholat tadi pasti setiap TPA dilaksanakan. Sebelum itu nanti berdoa juga ketika mau pulang. Ada hafalan asmaul husna, hafalan doa-doa salah satunya doa kafarotul majlis, kemudian hafalan dan penerapan dari hadis-hadis seperti hadis makan dan minum, tersenyum, salam, marah juga penerapan dari

<sup>50</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/16-03/2023

<sup>51</sup> Alivermana Wiguna, *Isu-isu Kontemporer Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 45.

pembelajaran akhlak dan budi pekerti hafalan syiir kitab mitro sejati.”<sup>52</sup>

Perlu adanya peningkatan karakter religius santri di TPA Fajrul Islam ini sebagaimana data dari hasil wawancara oleh peneliti dengan pengasuh TPA Faajrul Islam sebagai berikut:

“Pertama adanya perkembangan zaman yang semakin berkembang sehingga anak-anak banyak yang main HP selain itu banyak tren-tren seperti berbicara, berpakaian. Karena anak sekarang kalau sudah bermain HP makan akan lupa waktu. Hal ini yang menjadi latar belakang perlunya meningkatkan karakter religius. Ada fenomena juga anak-anak ketika masuk ruangan tidak mengucapkan salam, kalau mau keluar tidak izin, kalau makan atau minum sambal berdiri. Hal tersebut menjadikan perlunya kita meningkatkan karakter religius anak. Sehingga anak ketika mau makan melakukan doa dan dengan duduk, kemudian sebelum masuk ruangan salam.”<sup>53</sup>

Berdasarkan wawancara dengan pengasuh TPA dengan adanya penerapan kitab Mitra Sejati diharapkan dapat menjadikan anak memiliki sikap, tutur kata, dan perbuatan yang baik. Misalnya, selalu memberikan salam ketika bertemu orang, melaksanaknakan sholat berjamaah, berbicara jujur, memberikan bantuan kepada orang lain, membiasakan berdoa sebelum melakukan kegiatan. Setelah ustadz maupun ustadzahnya mengajarkan di TPA diharapkan ketika di rumah atau lingkungan masyarakat anak-anak dapat menerapkannya dengan baik.

Peran yang dilakukan Ustad dan Ustadzah dalam keseharian kegiatan pembelajaran di TPA berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti dengan Pengasuh TPA Fajrul Islam adalah sebagai berikut:

“Selalu mengingatkan, misalnya ada anak yang masuk tidak salam guru mengingatkan atau ada anak yang makan sambal berdiri juga diingatkan. Selain mengingatkan para ustadzah memberikan contoh

---

<sup>52</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/16-3/2023

<sup>53</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/16-3/2023

ketika masuk ruangan juga keluar mengucapkan salam. Selain memberi contoh ustadz dan ustadzah selalu mendampingi, misalnya, ada anak yang belum bisa adzan atau belum hafal maka ustad atau ustadzah menadmpinginya supaya anak itu ingat dan bisa.”<sup>54</sup>

Dalam hal ini peran seorang guru sangatlah penting. Guru tidak hanya mengajarkan tetapi juga mencontohkan nilai-nilai yang baik. Persiapan yang dilakukan oleh seorang guru yakni tidak hanya membawa kitab atau buku lain yang menjadi penunjang dalam pembelajaran. Tetapi, seorang guru juga harus dapat menguasai materi yang akan diajarkan. Selain itu seorang guru juga mempunyai kemampuan dalam menyampaikan materi kepada anak-anak. Tidak hanya guru saja yang memerlukan persiapan. Anak-anak juga mempersiapkan dengan membawa kitab, alat tulis menulis, datang tepat waktu juga membawa alat sholat.

Kemudian, upaya yang dilakukan ustadz dan ustadzah untuk meningkatkan karakter religius santri baik di TPA maupun ketika santri sudah tidak dilingkungan Lembaga TPA. Melalui wawancara yang dilakukan peneliti dengan pengasuh TPA adalah sebagai berikut.

“Upaya nya terus melakukan pembiasaan-pembiasaan yang menunjang adanya karakter religius seperti hafalan, dibiasakan berdoa, sholat. Juga menerapkan adanya pembelajaran dari kitab mitro sejati yang berisi tentang akhlak atau budi pekerti terdapat bab tentang karakter religius anak diharapkan dari situ supaya bisa meningkatkan karakter religius anak-anak”.<sup>55</sup>

Berangkat dari upaya yang dilakukan oleh para Ustad dan Ustadah di Lembaga TPA Fajrul Islam Ngadirojo Sooko Ponorogo ini salah satunya menerapkan kegiatan pembelajaran kitab yakni kitab Mitra Sejati yang

---

<sup>54</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/16-3/2023

<sup>55</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/16-3/2023

diharapkan dapat menjadi upaya guru dalam meningkatkan karakter religius santri TPA.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan Ustadzah yang menajar kitab Mitra Sejati di TPA Fajrul Islam Ngadirojo Sooko Ponorogo sebagai berikut:

“Pertama, banyak anak yang akhlaknya menurun, degradasi moral jadi perlu untuk ditingkatkan karakter religiusnya. Kedua, dalam kitab ini memang untuk anak-anak, dijelaskan pada bab pembukaan fenomena yang terjadi karena pergaulannya bisa memicu turunya karakter religius, misalnya itu ketika anak bermain biasanya mereka nanti akan lupa waktu. Dari adabnya mereka makan selain itu tanggung jawab keagamaan seperti sholat lima waktu.”<sup>56</sup>

Kegiatan pembelajaran kitab Mitra Sejati ini awalnya dari santri TPA yang belum mengenal huruf-huruf pegon menjadi mengenal huruf-huruf pegon dan bisa membacanya. Santri yang mendapatkan pembelajaran kitab mitro sejati yakni kelas 2 dan 3. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan ustadzahnya di TPA menjelaskan mengenai kelas dan umur berapa santri TPA yang mendapatkan pelajaran kitab mitro sejati adalah:

“Dari kelas 4 SD keatas. Kalau anak kelas 4 SD kebawah masih kesulitan dalam menerima pelajaran pegon dari usianya sendiri, untuk kelas bawah kita perlanar ngajinya dulu. Untuk kelas atas sudah mendapatkan pelajaran kitab mitra sejati karena biasanya sudah mulai timbul atau terlihat karakter religius yang menurun”<sup>57</sup>

Proses berlangsungnya pembelajaran kitab Mitra Sejati ini dilaksanakan di dalam masjid TPA. Materi kitab Mitra Sejati dipelajari setiap hari Kamis setelah mengaji dan sholat jamaah. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan ustadzah TPA sebagai berikut:

---

<sup>56</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/W/16-3/2023

<sup>57</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 07/W/16-3/2023

“Dilaksanakan setiap hari Kamis. Pertama doa bersama, mengaji terlebih dahulu, setelah itu kondisional bisa sholat dulu atau pelajaran kitab Mitra Sejati dulu. Karena anak-anak ada yang belum bisa atau belum terbiasa memahami tulisan pegon karena anak baru masuk kelas 2 dan sebelumnya juga belum mengenal pegon maka kita mensiasati dengan menuliskan di papan tulis walaupun setiap santri sudah punya kitab masing-masing. Kita tuliskan cara membacanya bagaimana sekaligus artinya baru kita jelaskan. Setelah itu kita syiirkan nadzam kitab Mitra Sejati ini bersama-sama. Selain dilagukan wajib untuk dihafalkan juga diterapkan. Setelah selesai sebelum pulang berdoa dulu. Untuk ngajinya sendiri selain anak-anak sorogan juga gurunya membetulkan hukum bacaannya, makhorijul hurufnya, waqafnya. Kemudian gurunya membacakan ayat yang akan disetorkan selanjutnya dan anak wajib memperhatikan, menyimak dan melihat dipahami dengan betul. Kemudian pencapaian ngaji anak ditulis di buku penilaian. Kemudian anak yang sudah lancar biasanya mendapatkan nilai A dan B, kalau B di rumah nanti disuruh untuk mengaji ulang, dan kalau belum lancar nanti akan mengulang di setoran ngaji selanjutnya. Jadi dalam memberikan jumlah ayat yang akan disetorkan selanjutnya tidak banyak-banyak fungsinya bukan ujar anak-anak cepat khatam tetapi anak-anak dapat mengaji dengan baik dan benar.”<sup>58</sup>

Dari wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ustadzah yang mengajar kitab Mitra Sejati proses pelaksanaannya yakni Ustadzahnya salam, melanjutkan dengan absensi, dan berdoa terlebih dahulu. Kemudian, setelah berdoa biasanya Ustadzah yang mengajar menuliskan materi yang akan diajarkan pada hari itu dipapan tulis dan anak-anak menulis ulang di buku tulis masing-masing. Ustadzahnya menuliskan huruf pegon beserta bacaannya juga artinya dalam bahasa Indonesia sehingga anak-anak lebih mudah dalam memahami arti dari syiir tersebut. Selain itu bisa memudahkan anak-anak ketika belajar di rumah masing-masing.

Setelah Ustadzahnya menuliskan materi pada hari itu dilanjutkan anak-anak mengaji. Anak-anak mengantri ngaji dengan menumpuk buku prestasi

---

<sup>58</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 09/W/16-3/2023

mengaji dan dipanggil satu persatu sesuai urutan dari yang pertama mengumpulkan. Dalam menyimak mengaji guru tidak hanya sekedar menyimak tetapi membenarkan dan membacakan ayat atau bacaan yang akan dibaca dipertemuan selanjutnya. Selesai anak-anak mengaji dilanjut ustadzahnya mengajak anak-anak untuk mensyairkan kitab Mitra Sejati dan menerangkannya.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Kitab Mitra Sejati karya KH. Bisri Musthofa dalam Meningkatkan Karakter Religius Santri di TPA Fajrul Islam Desa Ngadirojo Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo**

Para peserta didik memberikan pengaruh yang besar dalam proses pengimplementasian kitab Mitra Sejati dalam meningkatkan karakter religius santri di TPA. Tidak hanya peserta didik tetapi juga guru dan orang tua yang mendukung anak-anak. Dalam proses penyampaian atau penerimaan untuk membina santri TPA yang biasanya tidak bisa langsung diterima oleh santri tersebut, santri TPA memiliki kemampuan memahami yang berbeda-beda maka butuh waktu dalam meningkatkan karakter religiusnya.

Jadi, penulis akan menjelaskan beberapa faktor-faktor pendukung maupun faktor penghambat pengimplementasian kitab Mitra Sejati dalam meningkatkan karakter religius santri.

### **a. Sosial**

Tentunya dalam setiap kegiatan yang dilakukan akan ada faktor-faktor yang menjadi pendukung maupun factor penghambat.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ustadzah TPA Fajrul Islam sebagai berikut:

“Pertama, didukung dengan ustad/ustadzah yang tidak bosan bosan mengingatkan, membiasakan serta membimbing anak anak agar memiliki karakter religius yang baik seperti sholat ustad/ustadzah mendampingi juga mengingatkan. Kedua, membagikan kitab mitra sejati kepada anak anak secara gratis, selain itu dari Ustad atau Ustadzahnya menuliskan ulang pelajaran kitab mitro sejati sehingga anak-anak tidak hanya melihat dari kitab tapi mereka juga latihan menulis pegon dan mengingat-ningat, karena salah satu cara ampuh sekalian mengingat juga dengan menulis kilau sambal menulis pasti dibaca.”<sup>59</sup>

Sebagaimana hasil wawancara diatas faktor pendukung dalam pengimplementasian kitab mitra sejati di TPA ini dari sosial dan non sial seperti yang sudah dijelaskan oleh penulis.

Faktor yang mendukung dalam meningkatkan karakter religius santri antara lain guru mempersiapkan materi pembelajaran yang akan diajarkan, Santri antusias dalam mengikuti pembelajaran kitab Mitra Sejati, Selain itu orang tua juga mengingatkan anak-anaknya untuk masuk TPA. Anak-anak kebanyakan berangkat TPA diantar oleh orang tuanya tetapi ada juga yang berangkat sama-sama dengan temannya.

Sedangkan adapun faktor penghambat sebagaimana wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan pengasuh TPA Fajrul Islam sebagai berikut:

“Dari anak ada beberapa yang membawa HP tertutama anak cowok kalua bawa HP buat nge game kalua sudah ngegame anak-anak jadi lupa, terkadang kalua sudah selesai nulis trus temennya belum ada yang ngegame. Jadi setelah selesai menulis bukunya tidak langsung ditutup jadi kalua waktunya masih panjang kita adakan setoran satu satu syiir mitra sejati. Karena kalua disyiirkan bersama ada yang tidak ikut bersuara. Supaya anak anak tau bagaimana cara membaca

---

<sup>59</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 12/W/16-3/2023

pegon juga agar anak-anak lebih paham isi dari kitab mitra sejati ini.”<sup>60</sup>

Sedangkan, faktor penghambat dalam meningkatkan karakter religius santri antara lain pengaruh dari teman-temannya untuk tidak masuk TPA, selain itu ketika proses pembelajaran dilaksanakan ada beberapa santri mengganggu teman yang sedang menulis atau sedang memperhatikan apa yang disampaikan oleh gurunya, dan kemampuan anak-anak dalam membaca pegon. Belum semua anak-anak bisa membaca pegon. Maka dari itu untuk memudahkan anak-anak yang belum bisa baca pegon yakni dengan guru menuliskan cara membacanya kedalam tulisan biasa dan diartikan kedalam Bahasa Indonesia. Supaya memudahkan anak-anak dalam memahami materi yang disampaikan oleh gurunya.<sup>61</sup>



**Gambar 4. 1 Pembelajaran Kitab Mitra Sejati**

b. Non Sosial

Faktor pendukungnya antara lain di dalam masjid pencahayaanya bagus. Tersedia juga meja, papan tulis, kipas. Sedangkan faktor

<sup>60</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 13/W/16-3/2023

<sup>61</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor 03 /O/23-03/2024

penghambatnya antara lain area pembelajaran dilaksanakan ditempat terbuka atau didalam masjid yang dimana lokasi masjid ini dekat dengan jalan raya sehingga menjadikan banyak suara yang masuk kedalam masjid. Selain itu, beberapa kali juga ada penjual jajan yang berhenti didepan masjid TPA. Hal tersebut juga dapat menjadikan fokus santri terganggu. Dimana mereka tidak sabar ingin segera selesai pembelajaran dan pergi keluar masjid untuk membeli jajan.



**Gambar 4. 2 Sarana Berupa Kipas Angin**

### **3. Dampak Implementasi Pembelajaran Kitab Mitra Sejati karya KH. Bisri Musthofa dalam Meningkatkan Karakter Religius Santri di TPA Fajrul Islam Desa Ngadirojo Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo**

Untuk meningkatkan karakter religius anak dengan diterapkannya pembelajaran kitab Mitra Sejati diharapkan memberikan dampak yang baik bagi santri TPA. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ustadzah TPA sebagai berikut:

“Sejauh ini meningkat, dulunya anak yang menjadi imam yang sudah baligh saja sekarang semuanya udah dijadwalkan untuk belajar menjadi imam sholat. Untuk yang belum baligh atau masih takut salah-salah akan didampingi Ustad atau Ustadzah di depan. Tujuannya agar anak-anak tau dan terbiasa dengan rokaat dalam sholat. Karena ada anak yang masih bingung terkait rokaat sholat. Ustad atau Utadzah selalu mengingatkan jika ada anak yang menyenggol temannya ketika sholat supaya tidak menjadi kebiasaan

yang dibiasakan. Sekarang wajib semuanya berdoa jika ada anak yang tidak ikut berdoa maka doa kita ulang. Selain itu pembiasaan adab yang baik, misalnya kalau makan dan minum dengan duduk beroda dulu, kalau masuk keluar ruangan salam, kalau Ustad atau Ustadzahnya rawuh anak-anak salim, selesai TPA juga berdoa kemudian salim baik santri dengan guru maupun santri dengan santri. Sejauh ini setelah diterapkannya kitab mitra sejati pengaruhnya berkembang baik dari sebelumnya.”<sup>62</sup>

Dari data hasil wawancara di atas adapun dampak yang dihasilkan adalah karakter religius, sikap perilaku, dan tutur kata anak-anak menjadi lebih baik. Adapun penjelasan yang lebih rincinya sebagai berikut:

a. Dampak terhadap ibadah

Dampaknya yaitu anak-anak tertib dalam melaksanakan sholat berjamaah. Ada pembagian jadwal siapa-siapa saja yang bertugas menjadi imam sholat, adzan, iqomah, dan pujian. Setelah selesai sholat anak-anak melakukan wiridan bersama kemudian berdoa setelah sholat. Tidak lupa guru selalu mengingatkan anak-anak agar tetap melaksanakan sholat ketika di rumah. Hal tersebut juga didukung dengan adanya pertemuan antara wali santri dan para pengasuh TPA untuk melaksanakan evaluasi. Biasanya setiap kali habis liburan semester diadakan evaluasi bersama.

Setelah anak-anak sholat berjamaah mereka melakukan wiridan, doa bersama, dan salim. Ketika ustad nya tidak masuk maka yang mengimami salah satu dari santri TPA yang dianggap bisa atau mampu

---

<sup>62</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor 11/W/16-3/2023

menjadi imam sekaligus hal tersebut dapat melatih mental santri untuk menjadi imam sholat.<sup>63</sup>



**Gambar 4. 3 Santri TPA Fajrul Islam Sholat**

b. Dampak terhadap perilaku santri

Dampak yang terjadi yakni anak-anak sebelum masuk masjid mengucapkan salam. Tidak lupa mereka juga salim kepada guru dan juga teman-temannya. Adab mereka ketika makan dan minum yaitu dengan duduk dan berdoa.<sup>64</sup>



**Gambar 4. 4 Santri TPA Salim Kepada Guru**

<sup>63</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor 01/O/23-03/2023

<sup>64</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor 02/O/26-03/2023

c. Dampak terhadap tutur kata santri

Dampak terhadap tutur kata santri antara lain dari beberapa anak ada yang sudah menggunakan bahasa jawa halus ketika sedang berbicara dengan gurunya. Beberapa juga ada yang belum terlalu bisa memakai bahasa jawa namun mereka tetap sopan ketika berbicara. Seperti intonasi katanya menjadi lebih halus, jika berbuat salah meminta maaf, mengucapkan terima kasih, izin terlebih dahulu kalau mau keluar sebetar dari masjid, dan mengucapkan permisi ketika lewat.

Waktu proses pembelajaran berlangsung ada anak yang izin ke gurunya untuk bertanya dan santri tersebut bertanya menggunakan kata yang santun.<sup>65</sup> Dalam kitab Mitra Sejati halaman 5 juga dijelaskan bab mengenai adab makan. Juga anak-anak sudah mendapatkan pembelajaran tentang hadis-hadis salah satunya hadis tentang adab makan dan minum.

### C. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti guna untuk memperoleh fakta mengenai Implementasi pembelajaran kitab Mitra Sejati dalam meningkatkan karakter religius santri di TPA Fajrul Islam Desa Ngadirojo. TPA Farul Islam merupakan salah satu taman pendidikan al-qur'an yang ada di Desa Ngadirojo yang mempunyai santri dan guru sekitar 70an orang lebih. TPA Fajrul Islam ini merupakan lembaga pendidikan yang dimana guru juga santrinya memiliki latar belakang yang berbeda-beda.

---

<sup>65</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor 04/O/25-03/2024

Berdasarkan keterangan di atas yang menjeaskan tentang latar belakang santri yang berebda-beda, makaperlu adanya penambahan materi melalui kitab Mitra Sejati yang menerangkan tentang karakter religius. Tujuannya supaya pembelajaran dapat tercapai ke arah yang lebih baik dan harapannya santri juga bisa saling menghargai satu sama lain. Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis bahwa implementasi kitab Mitra Sejati yang ada di TPA Fajrul Islam dalam meningkatkan karakter religius. temuan-temuan dan peneliti mekasanakan analisa data sebagai berikut:

**1. Implementasi Pembelajaran Kitab Mitra Sejati karya KH. Bisri Musthofa dalam Meningkatkan Karakter Religius Santri di TPA Fajrul Islam Desa Ngadirojo Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo**

TPA Fajrul Islam Ngadirojo Sooko Ponorogo merupakan Lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an yang berada di Dukuh Wates Desa Ngadirojo Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo. sejarah berdirinya TPA ini berawal dari adanya kegiatan KKN dari Insuri Ponorogo dan terbentuklah TPA Fajrul Islam desa Ngadirojo, Sooko, Ponorogo. Kemudian diberikan arahan dari kakak KKN untuk mendaftarkan lembaga di Kemenag Ponorogo

Kegiatan pembelajaran kitab Mitra Sejati ini awalnya dari santri TPA yang belum mengenal huruf-huruf pegon menjadi mengenal huruf-huruf pegon dan bisa membacanya. Santri yang mendapatkan pembelajaran kitab Mitra Sejati yakni kelas 2 dan 3.

Upaya yang dilakukan para Ustad dan Ustadah dengan adanya pembelajaran kitab Mitra Sejati maka TPA Fajrul Islam Ngadirojo Sooko

Ponorogo ini salah satunya menerapkan kegiatan pembelajaran kitab yakni kitab Mitra Sejati yang diharapkan dapat menjadi upaya guru dalam meningkatkan karakter religius santri TPA.

Berdasar teori Oemar Hamalik, secara garis besar tahapan implementasi terbagi menjadi tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.<sup>66</sup> Proses berlangsungnya implementasi pembelajaran kitab Mitra Sejati ini dilaksanakan didalam masjid TPA. Materi kitab Mitra Sejati dipelajari setiap hari Kamis setelah mengaji dan sholat jamaah. Ustadzah yang mengampu materi kitab Mitra Sejati menuliskan cara membacanya bagaimana sekaligus artinya baru di jelaskan agar anak-anak yang belum lancar dalam membaca huruf pegon dapat mengerti maksud dari tulisan yang dituliskan oleh Ustadzah. Setelah selesai menulis disyiirkan nadzam kitab mitra sejati ini secara bersama sama. Selain dilagukan atau disyiirkan juga dihafalkan serta diterapkan nilai-nilai religius yang terkandung dalam kitab Mitra Sejati. Serta guru memberikan pendampingan dan tauladan yang bernilai baik pada santri TPA juga kegiatan-kegiatan yang bernilai keagamaan.

Pada bagian perencanaan, pembelajaran kitab mitra sejati ini telah memiliki perencanaan yang cukup baik. Perencanaan adalah suatu cara yang dapat memudahkan kegiatan dapat berjalan baik dengan langkah-langkah antisipatif agar memperkecil kesenjangan sehingga kegiatan pembelajaran dapat mencapai tujuan.<sup>67</sup> Hal ini dibuktikan dengan TPA

---

<sup>66</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010)

<sup>67</sup> Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 2

Fajrul Islam memiliki kitab Mitra Sejati yang berisi tentang materi-materi yang akan disampaikan oleh ustadzah pengampu kitab Mitra Sejati.

Adapun pelaksanaan pembelajaran adalah suatu proses aktivitas dimana seorang guru menyampaikan informasi kepada siswa.<sup>68</sup> Pada pelaksanaan pembelajaran kitab Mitra Sejati di TPA Fajrul Islam sebagaimana hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan rangkaian pembelajaran dimulai dari yang pertama pembukaan, guru menuliskan materi kitab Mitra Sejati baik tulisan pegon beserta cara membaca juga artinya, disyiirkan atau dilagukan bersama-sama, menghafal syiir kitab Mitra Sejati serta disetorkan ketika sudah hafal, yang terakhir penutup dengan berdoa dilanjut membaca sholawat maula ya sholli wassalim daiman abada dan membaca do'a penutup majelis bersama-sama.

Pada bagian evaluasi ini ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan yaitu pengetahuan, sikap, dan perilaku. Evaluasi dapat dilakukan dengan ujian tulis, observasi, dan tanya jawab. Namun dalam pembelajaran kitab Mitra Sejati ini belum dilaksanakan adanya ujian tulis untuk mengukur pemahaman santri TPA.

---

<sup>68</sup> O. Dakhi, "Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Problem Solving Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar," *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1 (2022): 8-15

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Kitab Mitra Sejati karya KH. Bisri Musthofa dalam Meningkatkan Meningkatkan Karakter Religius Santri di TPA Fajrul Islam Desa Ngadirojo Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo**

Suatu kegiatan yang dilaksanakan pasti menemui kendala-kendala dalam melakukan aktivitasnya tersebut, begitu pula berbagai kegiatan yang dilakukan di TPA Fajrul Islam. ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam meningkatkan karakter religius santri. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan karakter religius santri di TPA Fajrul Islam ini ada dua macam yaitu sosial dan non sosial.

Yang pertama sosial, mengenai guru sebelum menyampaikan materi mempersiapkan terlebih dahulu sehingga nantinya santri akan lebih antusias ketika penyampaian yang diberikan oleh guru dapat lebih mudah untuk dipahami. Selain itu, orang tua santri juga mempunyai peran penting dalam mendukung perkembangan anak. Karena ketika anak-anak sudah dilingkungan rumah maka yang sepenuhnya yang mengerti kegiatan anak adalah orang tua masing-masing. Tentunya karena mereka memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda jadi akan sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadiannya, apabila sejak kecil orangtua sudah menanamkan nilai-nilai agama maka akan sangat membantu para santri menerima kegiatan keagamaan untuk meningkatkan karakternya di lingkungan TPA.

Para pengasuh TPA juga memberikan pengaruh, karena seorang guru tidak hanya memberikan materi pelajaran saja tetapi juga mendidik

moral anak-anak. Maka, seorang guru harus memberikan tauladan yang baik terhadap anak didiknya tidak hanya dilingkungan TPA saja tetapi di luar lingkungan TPA juga begitu. Selain itu, ada sebuah kegiatan yang ada di TPA Fajrul Islam yakni pertemuan wali santri. Jadi setiap akan pergantian semester maka dilaksanakan evaluasi atau musyawarah bersama antara para pengasuh TPA dengan wali santri TPA. Dari situ kita saling sharing untuk kemajuan TPA Fajrul Islam yang harapannya dapat mewujudkan generasi yang lebih baik lagi.

Dalam suatu kegiatan pasti memiliki faktor pendukung maupun faktor penghambat. Disini dijelaskan bahwasannya ada beberapa faktor yaitu secara psikologis faktor dalam diri anak dapat mendukung terhadap proses pengimplementasian pendidikan karakter religius, karena jika dalam jiwanya merasa senang untuk melakukan suatu kegiatan maka akan dengan mudah juga masuk ke dalam jiwa anak.

Seorang guru tidak hanya memberikan pendidikan materi pelajaran tetapi juga mengajarkan moral pada anak. Guru menjadi suri tauladan untuk anak didiknya. Maka dimanapun mereka berada harus tetap memberikan tauladan yang baik karena hal tersebut juga berpengaruh terhadap anak didiknya.

Latar belakang keluarga juga menjadi pengaruh dalam pendidikan karakter religius anak. Ketika orang tua sudah membiasakan memberikan nilai-nilai agama sejak kecil sangat membantu anak didik dalam menerima kegiatan-kegiatan di lingkungannya. Karena keluarga adalah faktor utama dalam mempengaruhi psikologis dan tingkah laku anak karena keluarga

adalah proses pendidikan yang pertama kali dilakukan. Jika keluarga tidak mendukung terhadap kegiatan-kegiatan yang ada dilingkungan belajar maka proses pengimplementasiannya akan kurang maksimal.

Lingkungan masyarakat juga bisa menjadi faktor penghambat. Karena masyarakat merupakan tempat mereka bersosialisasi dalam kehidupannya jadi bila masyarakat dilingkungan mereka bersosialjauh dari nilai-nilai religius maka disadari atau tidak juga akan membentuk karakter anak yang jauh dari nilai-nilai religius.<sup>69</sup>

Yang kedua, non sosial. faktor pendukung dalam meningkatkan karakter religius yaitu lokasi pembejalaran pencahayaaan bagus, tersedia juga meja, papan tulis, dan kipas. Kemudian faktor penghambat lainnya yaitu ada beberapa teman itu mendapatkan pengaruh tidak baik dari emannya misal ketika guru sedang menjelaskan dan teman sampingnya megajak ngobrol, ada juga anak yang mengajak untuk tidak masuk TPA. Jadi, teman memiliki pengaruh terhadap teman yang lainnya.

Selain itu kemampuan anak-anak dalam mebaca tulisan pegon. Tapi disini guru sudah membeikan kemudahan untuk anak dalam memahami apa bacaan tulisan pegon dan maknanya yaitu dengan menulisan dibawahnya kdalam tulisan latin dan diterjemahkan ke dalam bahasa indoneisa. Juga area pembelajaran yang dekat dengan jalan raya sehingga menjadikanbanyaksuara yang masuk kedalam masjid. namun hal tersebut sudah diantisipasi oleh guru dengan menutup pintu masjid agar suara tidak

---

<sup>69</sup> Nella Merliana, Yuli Habibatul Imamah, Ali Mashur, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Dalam Membina Akhlak Yang Baik Di Sekolah Menengah Pertama." *Unisan Jurnal: Jurnal Managemen dan Pendidikan* 02, no. 03 (2023): 617-628. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

terlalu masuk kedalam masjid sehingga menjadikan anak lebih fokus dalam menerima penyampaian materi

Berdasarkan penjelasan diatas dalam proses pengimplementasian pembelajaran kitab mitra sejati tentunya ada faktor yang menjadi pendukung dan penghambat. Faktor pendukung berangkat dari peserta didik, ustad-ustadzah TPA Fajrul Islam, prasarana, lingkungan keluarga dan masyarakat. Sedangkan faktor penghambat ini juga berangkat dari diri peserta didik, ustad-ustadzahnya, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan sarana prasarana berupa ruang kelas yang diamana diharapkan dengan adanya ruang kelas pembelajaran bisa dilakukan lebih efektif lagi.

Seorang guru harus lebih sabar lagi dalam mengajar dan membimbing anak didiknya. Karena sebuah kesuksesan tidak ada yang jalannya mudah, perlu adanya pengorbanan baik itu, waktu, tenaga maupun pikiran. Dengan begitu Diharapkan anak-anak dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi untuk kedepannya

### **3. Dampak Implementasi Pembelajaran Kitab Mitra Sejati karya KH. Bisri Musthofa dalam Meningkatkan Karakter Religius Santri di TPA Fajrul Islam Desa Ngadirojo Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo**

Dalam hal ini tentunya tidak bisa diratakan dalam hasil yang didapatkan setelah adanya pembelajaran kitab Mitra Sejati dapat dipahami oleh peserta didik karena mereka memiliki kemampuan memahami yang berbeda namun dari para ustad-ustadzah sudah memberikan usaha dalam hal tersebut.

Sebelum pembelajaran dimulai waktu gurunya datang anak-anak salim kepada gurunya dan mengucapkan salam. Di TPA Fajrul Islam anak-anak setiap waktunya sholat ashar melaksanakan sholat ashar berjamaah. Ketika ustadnya tidak masuk maka yang menjadi imam adalah salah satu santri yang sekiranya sudah mampu untuk menjadi imam. Selesai sholat anak-anak melaksanakan wiridan bersama terlebih dahulu kemudian berdoa juga saling berjabat tangan dengan teman-teman yang ada disampingnya.

Selain itu anak-anak juga ada jadwal hafalan-hafalan yaitu asmaul husna, surat-surat pendek, hadis juga syi'ir kitab mitro sejati. Asmaul husna selain dihafalkan untuk disetorkan juga dilantunkan secara bersama ketika diawal pembelajaran dengan begitu mereka akan lebih mudah dalam menghafal karena sudah dibiasakan dilantunkan secara berulang.

Franz Magnis Suseno memaparkan bahwa nilai-nilai religius ini dapat diajarkan kepada peserta didik di sekolah pada beberapa kegiatan yang sifatnya religius. Kegiatan religius akan membentuk sikap dan perilaku religius pada anak. Selanjutnya perilaku religius akan menuntun anak untuk bertindak sesuai moral dan etika yang berlaku di masyarakat.<sup>70</sup>

Kemudian beberapa dari mereka ketika berbicara kepada gurunya sudah ada yang menggunakan bahasa jawa alus nemun ada juga yang belum, meskipun demikian setidaknya mereka ketika berbicara kepada gurunya tidak menggunakan nada yang tinggi. Mungkin ada dari salah satu atau dua anak yang terkadang ketika berbicara masih menggunakan nada

---

<sup>70</sup> Susy Anggraini, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam*, ed. Joni dan Supriyadi Prasetyo (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2022).

yang tinggi. Guru dalam menyikapi hal tersebut tentunya mengingatkan anak-anak ketika kurang sopansantun baik dalam berbuat maupun berbicara.

Tidak hanya itu saja, ketika anak-anak akan keluar masjid mereka juga izin kepada gurunya terlebih dahulu. selain itu ketika guru sedang menyampaikan materi kepada anak-anak mereka juga mendengarkan. Kemudian ketika waktu istirahat mereka ketika minum atau makan jajan sudah tau bagaimana adabnya ketika makan dan minum yaitu tidak boleh sambil berdiri, berdoa terlebih dahulu, makan dan minum menggunakan tangan kanan.

Jadi, nilai-nilai karakter religius selain berhubungan dengan sang *khaliq* dan segala penciptaan-Nya juga berhubungan dengan sesama baik dalam berbuat dan bersikap yang baik. karena pada hakikatnya seseorang yang berpendidikan tinggi dan memiliki pengetahuan yang luas tidak bermakna apabila tanpa memiliki moralitas dan karakter yang baik.<sup>71</sup>

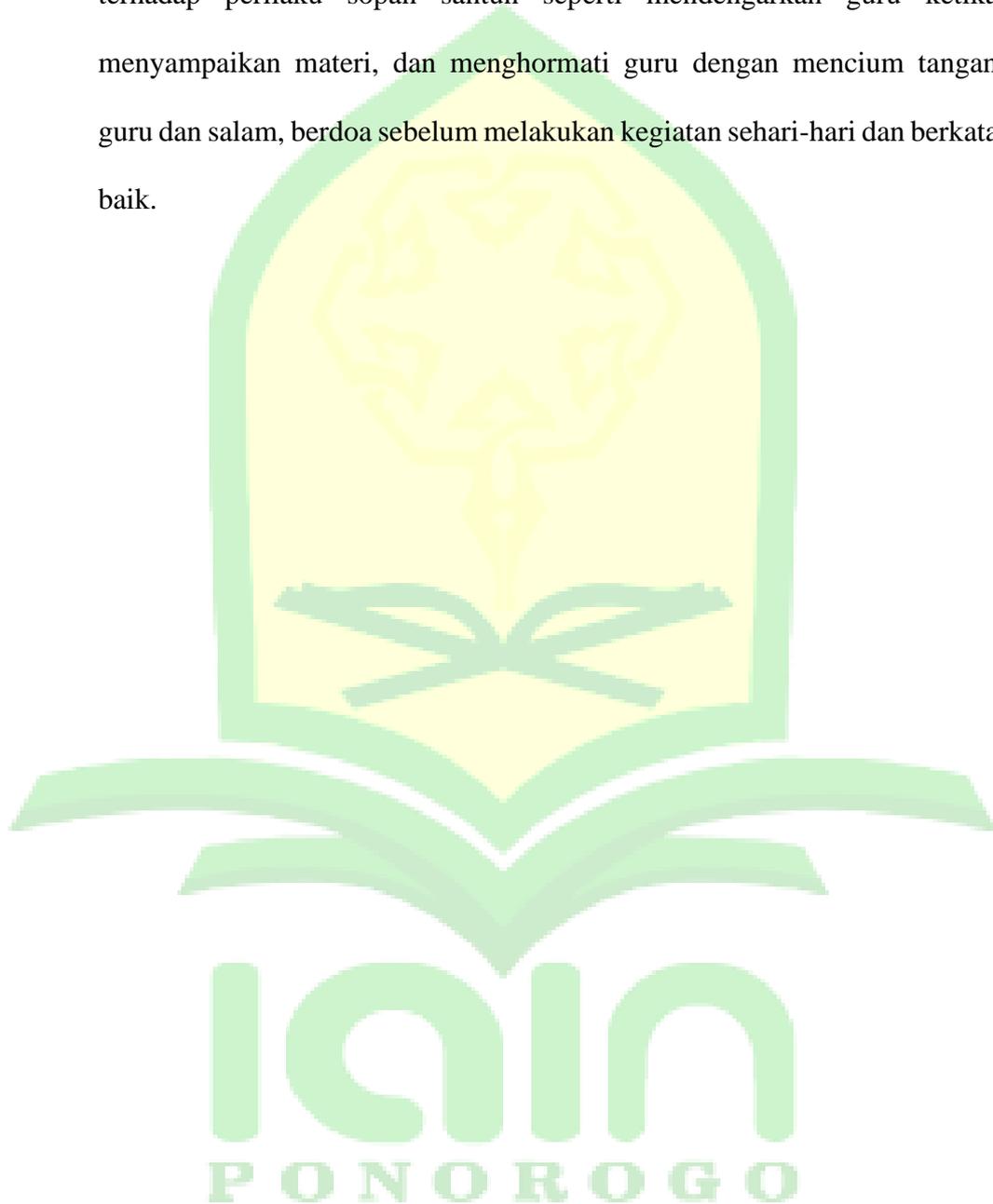
Indikator Karakter Religius menurut Teori Glock & Strak dalam lima dimensi yaitu dimensi keyakinan, praktek agama seperti sholat, pengalaman religius berkaitan dengan pengalaman keagamaan, pengetahuan religius seperti mengerti ajaran-ajaran moral dan etika agama, komunitas religius berkaitan dengan peran individu dalam kegiatan sosial keagamaan.<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup> R Luthfiah and A A Zafi, "Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus," *Jurnal Golden Age* 5, no. 02 (2021): 516–18.

<sup>72</sup> Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hal-77-78

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa dampak yang dihasilkan adalah anak-anak melaksanakan ibadah seperti anak menjadi lebih tertib dalam melaksanakan sholat juga mengaji, anak-anak menjadi lebih peka terhadap perilaku sopan santun seperti mendengarkan guru ketika menyampaikan materi, dan menghormati guru dengan mencium tangan guru dan salam, berdoa sebelum melakukan kegiatan sehari-hari dan berkata baik.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Selama melaksanakan penelitian di lapangan, peneliti menemukan data-data penelitian yang didapat dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan data penelitian yang diperoleh beberapa temuan penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Implementasi pembelajaran kitab Mitra Sejati karya K.H. Bisri Musthofa dalam meningkatkan karakter religius santri di TPA Fajrul Islam Desa Ngadirojo dilakukan melalui kegiatan pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang mempunyai nilai-nilai agama sehingga dapat menjadikan adanya peningkatan karakter religius terhadap santri TPA, disertai dengan dukungan moral dan spiritual dari lingkungan TPA.
2. Faktor pendukung dalam pengimplementasian pembelajaran kitab Mitra Sejati yaitu a) situasi yang kondusif, b) kegiatan kegamaan, c) keteladanan guru yang baik, d) sarana mendukung. Faktor penghambat meliputi: a) kesadaran peserta didik yang masih kurang, b) Proses penyampaian dan penerimaan terhadap santri TPA, c) lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat, d) prasarana.
3. Dampak adanya pembelajaran kitab Mitra Sejati dalam meningkatkan karakter religius santri TPA yaitu ibadah, perilaku, tutur kata menjadi lebih baik. Selain itu anak-anak juga dapat mengenal dan membaca huruf-huruf pegon pada kitab Mitra Sejati

## B. Saran

Pendidik adalah suri tauladan yang akan dilihat oleh santri TPA dalam meningkatkan karakter religius santri. Maka sudah seharusnya sebagai pengasuh TPA dapat menjadi suri tauladan yang baik bagi santri TPA. Seorang pendidik tidak bosan-bosan mengingatkan anak didiknya ketika melakukan suatu kesalahan dan selalu sabar dalam membersamai juga membimbing mereka agar menjadi anak memiliki pribadi yang lebih baik lagi untuk bangsa dan agama.



## DAFTAR PUSTAKA

- Admin. "Menjaga Akhlak Dan Mral Di Era Revolusi Industri 4.0," 2020. <https://www.pasundanekspres.co/opini/kualitas-akhlak-pada-pendidikan-islam-di-zaman-modern/>.
- Aidah, Siti Nur dan Tim Penerbit KBM Indonesia. *Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2020.
- Andrianie, Santy. *Karakter Religius Sebuah Tantangan Dadalm Menciptakan Media Pendidikan Karakter*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2021.
- Anggraini, Susy. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam*. Edited by Joni dan Supriyadi Prasetyo. Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2022.
- Aziz, Munawir. "KH Bisri Musthofa Singa Podium Pejuang Kemerdekaan," 2015. <https://www.nu.or.id/tokoh/kh-bisri-musthofa-singa-podium-pejuang-kemerdekaan-LWdYe>.
- Aziz, Thoriqul. "Mitra Sejati, Kitab Budi Pekerti Untuk Santri Karya KH. Bisri Musthofa," 2021. <https://iqra.id/mitera-sejati-kitab-budi-pekerti-untuk-santri-karya-kh-bisri-mustofa-237241/>.
- Azizah, Vida Ma'rifatun Nur. "Implementasi Program Pembelajaran Kitab Kuning Untuk Membangun Karakter Religius Siswa Di MTs Al Huda Bandung Tulungagung," 2019. <http://repo.uinsatu.ac.id/id/eprint/11737>.
- Barlian, Eri. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Padang: Sukabina Press, 2016.
- Chairani, Dania. "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Dan Disiplin Melalui Budaya Sekolah Di MIN 2 Lampung Selatan." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2021, 2013–15.
- dqlab. "Kenali 4 Perbedaan Data Sekunder," 2021.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif*, 2022. [https://zbook.org/read/12be66\\_metode-penelitian-kualitatif-imam-gunawan.html](https://zbook.org/read/12be66_metode-penelitian-kualitatif-imam-gunawan.html).
- Hasanah, Imro'atul. "Nilai-Nilai Karakter Dalam Syair Mitra Sejati Karya Kh. Bisri Musthofa Dan Relevansinya Terhadap Materi Akhlak Di Mi/Sd," 2018, 1–103.
- Hasim, M O H. "Ajaran Moral Syi ' Ir Ngudi Susilo Dalam." *Analisi Journal of*

*Social Science and Religion* 22 (2015): 310–12.

Hermawan, Iwan. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan Mixed Methode*. Kuningan: Hidayatul Qur'an Kuningan, 2019.

Huba. "Kualitas Akhlak Pada Pendidikan Islam Di Zaman Modern," 2019. <https://www.pasundanekspres.co/opini/kualitas-akhlak-pada-pendidikan-islam-di-zaman-modern/>.

Inswide. *Wawasan Pendidikan Karakter*. Edited by Moh Nasrudin. Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2021.

Julioe, Rizal. "Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya." *Ekp* 13, no. 3 (2017): 3.

Lilliek Suryani. "Upaya Meningkatkan Sopan Santun Berbicara Dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok." *E-Jurnalmitrapendidikan.Com* 1, no. 1 (2017): 115.

Luthfiyah, R, and A A Zafi. "Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus." *Jurnal Golden Age* 5, no. 02 (2021): 516–18.

Mahmudah, Fitri Nur. *Aanlisis Data Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantuan Software Atlas .TI Versi 8*. Edited by Budi Asyhari. Yogyakarta: UAD Press, 2021.

Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Edited by Choiroel Anwar. Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.

Maula, Zamir Muhammad, Muhammad Hanif, and Nur Hasan. "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Syi'ir Mitra Sejati Karya Kh. Bisri Mustofa Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam." *Vicratina* 4, no. 1 (2019): 148.

Musthofa, Bisri. *Mitro Sejati*. Surabaya, n.d.

Noor, Syafri Muhammad. *Adab Murid Terhadap Guru*. Edited by Zaky Ahmad. Pertama. Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing, 2020.

Penyusun, Tim. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo Edisi Revisi 2022*. Ponorogo, 2022.

Raco, Jozef. "Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya," 2018, 12–13. <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>.

Rahmawati, Neng Rina, Vena Dwi Oktaviani, Desi Erna Wati, Sofi Septiani

Julaeha Nursaniah, Elia Anggraeni, and Mokh. Iman Firmansyah. "Karakter Religius Dalam Berbagai Sudut Pandang Dan Implikasinya Terhadap Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 4 (2021): 535. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i4.5673>.

Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 91–92. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

Rohaenah, Ike Nilawati. *Pembelajaran Karakter*. Penerbit KBM Indonesia, 2020.

Rozi. "Biografi KH. Bisri Musthofa (Pendiri Pesantren Raudlatuth Tholibin Rembang)," n.d. <https://www.laduni.id/post/read/715/biografi-kh-bisri-mustofa-pendiri-pesantren-raudlatuth-tholibin-rembang#Keluarga>.

Setiawati, Rahmah. "Pembentukan Karakter Religius Anak Usia Dini Pada Kegiatan Pembiasaan Keagamaan Di TK Bina Insan Mandiri School Purwokerto Kabupaten Banyumas Oleh." *Skripsi*, 2020, 1.

Sholihin, M dan Nurkotijah. "Faktor Penyebab Rendahnya Pendidikan Akhlak Pada Remaja Di Desa Kali Sari Kecamatan Natar Lampung Selatan," n.d., 2–3.

Yarseh, Seti. "Pendidikan Karakter Religius Melalui Syiir Mitra Sejati Pada Materi Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas III Di MI Nashrul Fajar Kota Semarang Tahun 2021-2022," no. 8.5.2017 (2022): 2003–5.

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2002

Merliana, Nella, Habibatul Imamah, Yuli, Mashur, Ali "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Dalam Membina Akhlak Yang Baik Di Sekolah Menengah Pertama." *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan* 02, no. 03 (2023): 617-628.

Hamalik, Oemar, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010

Uno, Hamzah B., *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006

Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994

<https://www.laduni.id/post/read/50772/menguak-istilah-syair-syiir-dan-puisi>  
diakses pada tanggal 21 November 2022 pada pukul 11.11